

**METODE DAKWAH *BIL LISAN* ANGKATAN MUDA
RIFA'YAH (AMRI) DI LIMPUNG BATANG DALAM
MEMPERERAT UKHUWAH ISLAMİYAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

MOCH. SAHRUL AFIF
NIM. 1701036078

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka Telp (024) 7606405 Fax. (024) 7606405 Semarang 50185
Website: www.fakdakom.walisongo.ac.id

Lamp : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Moch. Sahrul Afif
NIM : 1701036078
Fak. / Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **Metode Dakwah *Bil lisan* Angkatan Muda Rifaiyah (AMRI) di Limpung Batang Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Juni 2024
Pembimbing

Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka Telp (024) 7606405 Fax. (024) 7606405 Semarang 50185
Website: www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**METODE DAKWAH BIL LISAN ANGGKATAN MUDA RIFAIYAH (AMRI) DI
LIMPUNG BATANG DALAM MEMPERERAT UKHUWAH ISLAMIYAH**

Disusun Oleh:

Moch. Sahrul Afif

1701036078

Telah dipertahankan didepan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Hj. Ariana Survorini, SE., M.MSI.
NIP.197709302005012002

Sekretaris/Penguji II

Fania Mutiara Savitri, SE., MM
NIP.199005072019032011

Penguji III

Julahanda Putri Sahasti, M.Pd.
NIP.199307162020122007

Penguji IV

Uswatun Niswah, M.S.I.
NIP.198404022018012001

Mengetahui
Pembimbing

Dr. Saerozi, M.Pd.
NIP:197106051998031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

tanggal 18-07-2024

Prof. Dr. Mubt Fauzi, M.Ag.
NIP.196905011994031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Juni 2024



Moch. Sahrul Afif
NIM: 1701036078

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
(الحجرات: ١٠)

Artinya *Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat (QS. al-Hujurat, 10).*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Warsito dan Ibu Suparmi yang tak pernah lelah membimbing, membiayai, menghidupi dan mendo'akan saya hingga sukses. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya pada beliau berdua.
2. Adikku Fatih Mila Hidayah yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam penelitian skripsi ini dari awal sampai selesai.
3. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Teman-teman dan sahabat-sahabatku yang selalu memberi motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kafita sari yang selalu Memberi semangat serta masukan.
6. Teman teman Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2017
7. Teman teman Kerja Konter PJ Cell, Servis Jok Motor Black Sweet Semarang, Wahid Vermak, Toko Listrik Vchi Elektrik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada peneliti berupa kenikmatan jasmani maupun rohani sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Metode Dakwah *Bil lisan* Angkatan Muda Rifa’iyah (AMRI) di Limpung Batang Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I., Selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah
4. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing dan Wali Dosen Yang Memberi Semangat Serta memberi pengarahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
6. Bapak KH. Isrofi Mahfud Selaku Pengurus Rifa’iyah dan Teman Teman Saya di Angkatan Muda Rifa’iyah (AMRI).

7. Ketua Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staff UIN Walisongo Semarang.

Atas jasa-jasa mereka, peneliti hanya bisa memohon do'a semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Akhirnya peneliti berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca terutama bagi civitas akademik UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 10 Juni 2024

Peneliti

ABSTRAK

Judul : Metode Dakwah *Bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah (AMRI) di Limpung Batang Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah
Nama : Moch. Sahrul Afif
NIM : 1701036078

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh remaja membutuhkan dakwah spiritual dalam mengatasi intoleransi melalui dakwah bil lisan. Dakwah bil lisan di gunakan AMRI dalam rangka kesinambungan ajaran KH Rifa'i dalam kehidupan remaja yang disampaikan oleh da'i AMRI dan metode dakwah inilah yang akan mampu menarik minat jamaah AMRI untuk ikut terlibat dalam program dakwah Islam sehingga mereka meningkat pemahaman agamanya dan khususnya mempererat ukhuwah Islamiyah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah?. 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Data di peroleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis data dengan tahapan *data reduction*, *data display* dan *verification data/ conclusion drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pertama perencanaan kegiatan pengajian mulai dari pra acara sampai selesai acara dengan membagi *job description*, sedangkan untuk pengajian rutin dilakukan secara *insidental*. Kedua pelaksanaan dengan menekankan materi pemberian materi yang diambil dari kitab karangan K.H Rifa'i dan dikaitkan dengan permasalahan ukhuwah Islamiyah dengan menekankan pada perwujudan sikap dari setiap pemuda AMRI untuk mengaplikasikan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan *dakwah qoulan adhimah*, *dakwah qoulan baligha*, *dakwah qoulan maruf'fah* dan *dakwah qoulan maisura*. Ketiga evaluasi ditekankan pada pemahaman jamaah pemuda AMRI terhadap materi yang telah diajarkan oleh da'i dan aplikasi riil dalam menerapkan ukhuwah Islamiyah. 2) Faktor pendukung dari implementasi metode dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah terkait dengan ajaran rifa'iyah mudah diterima bagi orang awam, dan adanya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pengajian. sedangkan faktor penghambatnya terkait dengan arus globalisasi semakin maju, pergeseran budaya, masih ada beberapa warga yang menganggap Rifa'iyah adalah aliran aneh, adanya kekhawatiran akan terjadinya konflik antar organisasi

keagamaan, dan kurang adanya kerjasama daripada organisasi-organisasi Islam di luar Rifa'iyah.

Kata kunci: metode, dakwah *bil lisan*, ukhuwah Islamiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penelitian.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah <i>bil lisan</i>	18
B. Ukhuwah Islamiyah	26
C. Metode Dakwah <i>bil lisan</i> dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah	33

BAB III METODE DAKWAH *BIL LISAN* ANGKATAN MUDA RIFA'YAH DI LIMPUNG BATANG DALAM MEMPERERAT UKHUWAH ISLAMIAH

	A. Gambaran Umum Angkatan Muda Rifa'iyah Limpung Batang.....	36
	B. Implementasi Metode Dakwah <i>bil lisan</i> Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah.....	46
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Dakwah <i>bil lisan</i> Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah.	51
BAB IV	ANALISIS METODE DAKWAH <i>BIL LISAN</i> ANGKATAN MUDA RIFA'IYAH DI LIMPUNG BATANG DALAM MEMPERERAT UKHUWAH ISLAMIAH	
	A. Analisis Implementasi Metode Dakwah <i>bil lisan</i> Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah.....	53
	B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Dakwah <i>bil lisan</i> Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah.....	66
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran-saran.....	70
	C. Penutup.....	71
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berkembang yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, kebudayaan dan ras yang berbeda-beda dalam naungan bangsa dan negara Indonesia. Sehingga berbagai keberagaman tersebut tidak luput dari berbagai konflik kesenjangan dan perbedaan ideologi yang dapat memisahkan persaudaraan antarsesama. Kita sebagai warga negara yang baik hendaknya mematuhi peraturan pemerintah dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Mengingat Indonesia besar dan luas adanya, tentunya banyaknya persoalan, jika dibiarkan terjadi dan tidak adanya rasa saling menghormati antar sesama, maka akan menimbulkan ketidak amanan dan akan timbulnya perpecahan. Hasil penelitian The Wahid Institute menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2018 saja telah terjadi 192 kasus pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan. Kasus ini melibatkan 138 aktor negara dan 148 aktor non-negara. Ironisnya, dari beberapa kasus yang terjadi kelompok Muslim menempati posisi jumlah tertinggi sebagai pelaku pelanggaran dan intoleransi beragama.¹ Hasil penelitian tersebut tentu saja dapat mencoreng identitas Islam sebagai agama yang toleran dan menghargai hak beragama seseorang. Sementara itu, Direktur Riset Setara Institut mengungkapkan bahwa lima daerah yang memiliki kasus pelanggaran KBB tertinggi dan tidak berubah selama 12 tahun adalah Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Aceh. Meskipun demikian, seluruh provinsi di Indonesia pernah menjadi lokus terjadinya pelanggaran KBB.²

Sepanjang 2021 tercatat ada 10 kasus berkaitan dengan kondisi keberagaman, dan penangkapan 17 terduga teroris di Jateng. Di samping itu, di Kota Semarang masih ada seorang penganut kepercayaan yang tidak bisa mendaftar kerja, karena formulir (online) pendaftaran kerja tidak ada “kolom

¹ Yenny Zannuba Wahid, *Laporan Tahunan Kebebasan Beragama Berkeyakinan 2018* (Jakarta: The Wahid Institute, 2018), hlm. 21–24

² Halim, “Setara: Dalam Lima Tahun Terakhir Terjadi Peningkatan Intoleransi di Yogyakarta.” <https://nasional.kompas.com>, dikutip 25 juni 2024

kepercayaan,³ dan di Kabupaten Batang perusakan oleh puluhan orang terhadap masjid yang dibangun oleh JAI Kabupaten Batang yaitu masjid Al-Kautsar di tahun 2016.⁴

Peristiwa dan tindakan intoleransi tidak hanya melibatkan masyarakat dewasa saja, melainkan sudah merambah ke kalangan pelajar. Sebagai contoh, peristiwa yang terjadi di salah satu SMA negeri di Sragen, di mana seorang siswi merundung siswi lainnya karena tidak berjilbab. Peristiwa ini berujung pindahnya siswi yang dirundung ke sekolah lain karena merasa tidak aman dan tidak nyaman dengan cara temannya yang dianggap terlalu jauh memasuki privasinya.⁵

Peristiwa penangkapan kedua terduga teroris masing-masing adalah M, 45 tahun dan N, 23 tahun, keduanya merupakan kakak beradik. Keduanya, dikenal warga setempat sebagai pengurus Masjid Alhidayah Sempu Limpung. Dalam kesehariannya mereka bermata pencaharian sebagai penjual air galon. Penangkapan ini cukup mengejutkan pihak keluarga dan tetangannya.⁶

Direktur Riset Setara Institute, Ismail Hasani Ismail mengatakan intoleransi bisa mengarahkan pada terorisme. Ada tahapan yang dilalui oleh seseorang sebelum menjadi teroris. Ia melihat sebagian teroris, terutama yang ada di Indonesia, awalnya bergabung dengan kelompok intoleran. Kemudian seiring berjalannya waktu beralih menjadi teroris. "Intoleransi itu titik mula terorisme. Terorisme itu puncak dari intoleransi."⁷

Berbagai fenomena tersebut remaja membutuhkan siraman dakwah yang memberi dakwah Islam, tujuannya tidak semata-mata memperkaya pikiran remaja dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan yang Islami, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai

³ <https://joglojateng.com/2022/02/22/kasus-intoleransi-semarang-jadi-sorotan>, di akses pada tanggal 25 Juni 2024

⁴ <https://www.benarnews.org/indonesian/berita/masjid-ahmadiyah-dirusak-05232016145257.html>, di akses pada tanggal 25 Juni 2024

⁵ Suara Merdeka. 2 "Intoleransi Di Kalangan Siswa." <https://www.suaramerdeka.com>, di akses pada tanggal 25 Juni 2024

⁶ <https://www.kompas.tv/article/261632/2-terduga-teroris-ditangkap-di-batang> diakses pada tanggal 25 juni 2024

⁷ <https://www.hukumonline.com/berita/a/intoleransi-bisa-picu-terorisme-lt569f46aa01de1/> diakses pada tanggal 25 juni 2024

nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Setiap murid diajar agar menerima agama di atas etik-etik yang lain.⁸

Remaja membutuhkan dakwah spiritual dalam mengatasi intoleransi, metode dakwah yang bisa dilakukan salah satunya dengan menggunakan dakwah *bil lisan*. Dakwah *bil lisan* ini adalah dakwah yang sangat efektif untuk dilakukan remaja dalam meningkatkan pemahaman agama.⁹ Penyampaian materi dakwah secara lisan maka seorang dai harus mampu beradaptasi dengan kondisi jamaah yang dihadapi. Dakwah bukan saja komunikasi satu arah, tanpa memedulikan kondisi mad'u, melainkan sebuah respons dari pengetahuan yang ada, supaya dakwah bisa diterima dengan hikmah baik oleh remaja.¹⁰

Dakwah *bil lisan* juga digunakan oleh angkatan Muda Rifa'iyah (AMRI) yang merupakan kaum yang berpegang teguh dan satunya kata dengan perbuatan. Ini merujuk pada pernyataan kesanggupan mereka untuk “ngelakoni” (mengamalkan) ajaran-ajaran KH. Ahmad Rifa'i dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ AMRI merupakan gerakan purifikasi Islam yang hendak mengembalikan praktik dan tradisi Islam masa awal,¹² dengan mempraktikkan amalan-amalan kitab Tarjumah dengan cara *bil lisan*.¹³ Tentunya memiliki tugas penting untuk tetap melestarikan ajaran KH. Rifa'i

⁸ Qadri Abdillah Azizy, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 44.

⁹ Faisal Ismail, *Islam, Konstitusionalisme dan Pluralisme* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 303

¹⁰ WN Kadri, “Dakwah Masjid Di Era 4.0: Rekonsepsi, Rejuvinasi, Dan Revitalisasi,” in *Studi Islam Di Era 4.0 Dalam Perspektif Multidisiplin*, 1st ed. (Tangerang Selatan, Banten: Maktabah Darus-Sunnah, 2022), hlm. 152

¹¹ Titi Mumfangati, dkk., *Kearifan Budaya Lokal di Lingkungan Masyarakat*, tnp, (Yogyakarta: 2014) hlm. 29

¹² Isma Sofiatil Ulya, Pergulatan Rifa'iyah Dalam Mencari Legalitas Diri di Tengah Polemik Tuduhan Ajaran Sesat, Kabupaten Pekalongan 1965-1999, *Indonesian Journal of History Education, IJHE 2 (2) 2018*, hlm. 2

¹³ Tarjumah adalah kitab yang di tulis oleh KH Amad Rifa'i dengan tulisan berharuf Arab pegon bahasa Jawa, kitab ajarannya disebut dengan Tarjumah, yang mengandung arti terjemahan. Adaby Darban, Rifa'iyah, *Gerakan Sosial Keagamaan di Pedesaan Jawa Tengah 1850-1982*, (Yogyakarta: Tarawang Press, 2014), hlm. 27

dalam kehidupan remaja, khususnya remaja anggota Rifa'iyah agar tetap istiqomah menjalankan ajarannya KH. Rifa'i kepada remja.

AMRI merupakan organisasi kemasyarakatan pemuda, bagian dari lembaga otonomi organisasi Rifa'iyah. AMRI didirikan untuk mengakomodasi kepentingan-kepentingan gerakan pemuda, dalam turut serta memberikan kontribusi nyata pembangunan bangsa. Khususnya melalui pengembangan kapasitas pemuda. Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Rifa'iyah, AMRI juga memiliki tanggung jawab besar dalam mengawal dan meneruskan perjuangan Guru Besarnya, KH. Ahmad Rifa'i dalam membawa masyarakat yang memiliki kecintaan terhadap tanah airnya, dengan tetap berpegangan kepada nilai kebenaran dan nilai-nilai ke-Islaman.¹⁴

AMRI memiliki peran yang sangat penting dan strategis terhadap perkembangan pemuda. Untuk itu, dalam proses gerakannya, AMRI memposisikan sebagai sentral komunikasi dan sentral gerakan pemuda, khususnya pemuda Rifa'iyah. Selain sebagai media komunikasi, AMRI juga harus mampu memposisikan sebagai organisasi pemuda yang dapat mengakomir sekaligus mengkoordinasikan ide, gagasan dan pemikiran pemuda, khususnya pemuda Rifa'iyah. Posisi strategis yang demikian ini dimaksudkan untuk pengembangan kapasitas pemuda dan upaya mempersiapkan generasi pemuda yang kompeten dalam setiap bidangnya. Sehingga diharapkan di masa yang akan datang dapat tercipta sebuah tatanan masyarakat yang madani, adil dan makmur.¹⁵

Dakwah *bil lisan* dalam mempererat ukhuwah Islamiyah yang dilakukan oleh semua kalangan muslimin perlu mengikuti tuntunan Allah dan Rasul-Nya dalam Al-Qur'an dan as-Sunah yang mengajarkan bagaimana cara toleransi kepada semua golongan guna menjamin adanya perdamaian sesama umat. Dalam dakwahnya nabi mengajarkan untuk selalu menggunakan cara yang baik dan menjauhi segala macam cara kekerasan karena acara demikian

¹⁴ Dokumentasi AMRI Limpung Batang, Di Kutip Pada Tanggal 25 Maret 2022

¹⁵ Wawancara Pra Riset Dengan Ketua AMRI Limpung Batang Pada Tanggal 25 Maret 2022

itu akan berkenan dihati seseorang. Di lain kesempatan Allah SWT telah menandakan dengan jelas bahwa agama itu tidak bisa dipaksakan kepada seseorang maka hal itu pasti akan bertentangan dengan fitrah manusia itu sendiri.

Al-Quran juga memerintahkan orang mukmin untuk menghindari prasangka buruk, tidak mencari-cari kesalahan orang lain, serta menggunjing, yang diibaratkan seperti memakan daging saudara sendiri yang telah meninggal dunia. Pra sangka merupakan satu sikap jiwa yang senantiasa diliputi oleh sakwasangka atau curiga. Akibat perburukasangka itu dapat meruntuhkan suatu bangunan yang telah lama dibina dengan susah payah. Umpamanya, jika seorang suami atau seorang isteri ataupun kedua-duanya dihinggapi oleh penyakit tersebut, maka hilanglah kerukunan dan ketenangan dalam rumah tangga. Akhirnya, timbullah disharmoni, kericuhan dan pertengkaran, dan kemudian terjadi perceraian dengan segala akibat-akibatnya yang menghancurkan.¹⁶

Muhammad SAW pada suatu ketika setelah Nabi Muhammad lelah, capek dan mendapatkan penghinaan yang tidak sedikit dalam dakwahnya lantas beliau belum pernah menunjukkan hasrat dan berkeinginan memaksa rakyat untuk menerima dan mengikuti agamanya (Islam) akan tetapi beliau langsung ditegur oleh Allah. Ayat-ayat kebebasan beragama diatas mengandung dua makna pertama bawa kebenaran keberagaman tidaklah ditentukan oleh seseorang manusia atau sekelompok sosial. Kebebasan beragama ini sangat erat kaitannya dengan adanya klaim kebenaran keberagaman yang menimpa sebagian pemeluk agama. Menurut kelompok ini kebenaran hanya dalam agama masing-masing sedangkan pada ajaran agama lain tidak terdapat kebenaran sedikitpun kebenaran sebuah agama pada dasarnya berhak menentukan adalah Allah SWT pemilik kebenaran.¹⁷

¹⁶ M. Yunan Nasution, *Pegangan Hidup 3*, (Solo: Ramadhani, 2018), hlm. 188

¹⁷ Ahmad Fuad Fanani, *Islam Madzhab Kritis Menggagas Keberagamaan Liberatif*, hlm.

Kegiatan dakwah *bil lisan* Islam dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan jamaah pemuda AMRI yang dilakukan da'i jamaah pemuda AMRI Limpung Batang tidak hanya menjadikan da'i atau aktif dalam ceramah juga dilakukan melalui diskusi metode diskusi yang menekankan pada proses saling sharing diantara jama'ah untuk membahas berbagai masalah keagamaan, khususnya ukhuwah Islamiyah. Dakwah *bil lisan* bagian yang terpenting dalam memecahkan suatu masalah (*problem solving*).¹⁸

Dakwah *bil lisan* Islam dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan jamaah pemuda AMRI sebagai dilakukan pada proses dakwah *bil lisan* yang lain memiliki manfaat diantaranya memupuk jamaah pemuda AMRI Limpung Batang sebagai orang yang mengikuti dakwah *bil lisan* untuk berani mengeluarkan pendapat tentang suatu persoalan secara bebas., supaya jamaah pemuda AMRI Limpung Batang berpikir sendiri, tidak hanya menerima pelajaran dari pembimbing, memupuk perasaan toleran, memberi kesempatan dan menghargai pendapat orang lain dan melatih jamaah pemuda AMRI Limpung Batang agar menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.¹⁹

Dakwah *bil lisan* di gunakan AMRI dalam rangka kesinambungan ajaran KH Rifa'i dalam kehidupan remaja yang disampaikan oleh da'i AMRI dan metode dakwah inilah yang akan mampu menarik minat jamaah AMRI untuk ikut terlibat dalam program dakwah Islam sehingga mereka meningkat pemahaman agamanya dan khususnya mempererat ukhuwah Islamiyah.

Latar belakang di atas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode Dakwah *Bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah (AMRI) di Limpung Batang dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas dan untuk membuat arah dalam pembahasan ini, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut.

¹⁸ Prayetno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 62

¹⁹ Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2014), hlm.

1. Bagaimana implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang teori manajemen dakwah pada umumnya dan metode dakwah *bil lisan* dalam mempererat ukhuwah Islamiyah pada khususnya.

2. Secara Praktis

- a. Memberi masukan bagi pihak Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam rangka menetapkan program metode dakwah *bil lisan*.
- b. Menambah khazanah pengetahuan dan wawasan bagi remaja akan arti pentingnya metode dakwah *bil lisan* dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.
- c. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat bahwa perlu metode dakwah *bil lisan* dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti akan paparkan beberapa pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan untuk menghindari adanya asumsi plagiarisasi:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ana Farokatul Aini (2019) berjudul Pelestarian Ajaran Rifa'iyah Di Desa Cepokomulyo Gemuh Kendal (Perspektif Dakwah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian ajaran Rifa'iyah di Desa Cepokomulyo Gemuh Kendal yang dilakukan oleh tokoh agama dan seluruh masyarakat dalam melestarikan ajaran Rifa'iyah dengan upaya: Senantiasa selalu menggunakan dan mempelajari kitab Tarjumah, menjaga ke-Rifa'iyah-an, menjaga tradisi atau budaya Rifa'iyah, mengembangkan lembaga pendidikan, menghidupkan dakwah, menghidupkan organisasi Rifa'iyah dan menjaga batik Rifa'iyah. (2) Dalam pelaksanaan pelestarian ajaran Rifa'iyah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pelestarian ajaran Rifa'iyah di Desa Cepokomulyo Gemuh Kendal. Faktor pendukung yaitu ajaran Rifa'iyah mudah diterima bagi orang awam, adanya persaudaraan yang sangat kuat dari masyarakat Rifa'iyah, adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari tokoh agama dan adanya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pengajian. Sedangkan faktor penghambat yaitu Arus globalisasi semakin maju, banyaknya industri konveksi yang berada ditengah-tengah masyarakat, pergeseran budaya, teknologi yang tidak terbatas dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan organisasi.²⁰

Penelitian Ana Farokatul Aini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang dakwah yang dilakukan oleh jamaah Rifa'iyah, namun penelitian Ana Farokatul Aini lebih fokus kearah pelestarian ajaran Rifa'iyah dalam suatu masyarakat, sedangkan penelitian aygn peneliti kaji lebih spesifik pada metode dakwah *bil lisan* pada remaja milenial yang dilakukan oleh Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah, yang tentunya fokus dan arah penelitian berbeda.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Intan 'Adila Faza (2021) dengan judul Seni Sebagai Media Dakwah (Kajian Pemikiran Dakwah KH.

²⁰ Ana Farokatul Aini, *Pelestarian Ajaran Rifa'iyah Di Desa Cepokomulyo Gemuh Kendal (Perspektif Dakwah)*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019

Ahmad Rifa'i [W. 1286 H/1878 M] dalam Kitab Ri'ayah al-Himmah). Hasil penelitian menunjukkan Seni dihukumi haram jika melanggar syariat agama menurut ulama salaf (bukan khalaf), namun jika tidak melanggar syariat maka keharaman seni dapat dicabut. Sedangkan seni yang digunakan sebagai media dakwah KH. Ahmad Rifa'i adalah syair atau bait. Hal ini dapat dilihat dari karya-karya KH. Ahmad Rifa'i yang telah dibukukan menjadi beberapa kitab berdasarkan materi yang dibahas.²¹

Penelitian Intan 'Adila Faza memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang dakwah dengan ajaran KH Rifa'iyah, namun penelitian Intan 'Adila Faza lebih fokus kearah pemikiran dakwah ajaran KH Rifa'iyah secara umum dalam suatu masyarakat, sedangkan penelitian aygn peneliti kaji lebih spesifik pada metode dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah, yang tentunya fokus dan arah penelitian berbeda.

3. Jurnal yang ditulis oleh Fachrul Rozy Sinambel dan Mutiawati (2022) berjudul Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan metode dakwah lisan atau dikenal juga dengan dakwah bil-lisan adalah yang paling sering digunakan dan salah satu teknik yang digunakan untuk menyebarluaskan dakwah Islam. Melaksanakan dakwah bil-lisan kepada masyarakat luas.²²

Penelitian Fachrul Rozy Sinambel dan Mutiawati memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang metode dakwah *bil lisan*, namun penelitian Fachrul Rozy Sinambel dan Mutiawati lebih fokus ke arah metode dakwah *bil lisan* yang praktiknya pada masyarakat umum, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih

²¹ Intan 'Adila Faza, *Seni Sebagai Media Dakwah (Kajian Pemikiran Dakwah KH. Ahmad Rifa'i [W. 1286 H/1878 M] dalam Kitab Ri'ayah al-Himmah)*, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta 1442 H/2021 M

²² Fachrul Rozy Sinambel dan Mutiawati, Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat, *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam Volume 3 No. 02 Desember 2022*

spesifik pada metode dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah, yang tentunya fokus dan arah penelitian berbeda.

4. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Aminullah, Muttaqien, Halimatussa`diah, dan Fadhila Oktavira (2021), berjudul Metode Dakwah Bil-Lisanimum Gampong dalam Pembinaan etika Remaja (Studi di Desa Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe). Hasil penelitian menunjukkan Metode dakwah *bil lisan* Imum Gampong dalam pembinaan etika remaja Desa Ulee Jalan dilakukan melalui pengajian rutin setiap malam Selasa dan Jumat yang disediakan tempat pengajian khusus, teguran kepada remaja-remaja yang melakukan kesalahan dan ceramah agama yang dilakukan pada hari-hari besar Islam. Sedangkan Faktor pendukung metode dakwah bil-lisan Imum Gampong dalam pembinaan etika remaja Desa Ulee Jalan adalah tersedianya tempat belajar untuk pengajian rutin dan kitab-kitab yang menjadi acuan belajar, dukungan dari semua lapisan masyarakat serta kesadaran dari diri masing-masing remaja. Dan yang menjadi faktor penghambat adalah ketersediaan kitab-kitab acuan yang belum sempurna, sifat malas karena sibuk dengan kegiatan di siang hari serta hubungan yang kurang harmonis antara remaja dan guru.²³

Penelitian Muhammad Aminullah, Muttaqien, Halimatussa`diah, dan Fadhila Oktavira memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang metode dakwah *bil lisan*, namun penelitian Muhammad Aminullah, Muttaqien, Halimatussa`diah, dan Fadhila Oktavira lebih fokus ke arah metode dakwah *bil lisan* yang praktiknya pada remaja di sebuah desa, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih spesifik pada metode dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh sebuah organisasi keagamaan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah, yang tentunya pola pelaksanaan dan fokus dan arah penelitian berbeda.

²³ Muhammad Aminullah, Muttaqien, Halimatussa`diah, dan Fadhila Oktavira, Metode Dakwah Bil-Lisanimum Gampong dalam Pembinaan Etika Remaja (Studi di Desa Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe), Liwaul Dakwah: *Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, Volume 11. No. 1. Januari-Juni 2021

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu “pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki”. Secara metodologis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka.²⁴ Dalam hal ini mendeskripsikan implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa’iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.

Pendekatan penelitian merupakan suatu prinsip dasar atau landasan yang digunakan untuk mengapresiasi sesuatu. Dalam hal ini teori dasar yang dipakai adalah pendekatan fenomenologi yang memahami gejala aspek *subyektivitas* dari perilaku orang.²⁵ Dengan pendekatan fenomenologi ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena subjek yang diteliti dalam hal ini Angkatan Muda Rifa’iyah di Limpung Batang yang melaksanakan metode dakwah *bil lisan* dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dengan menggunakan logika-logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi seperti ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutnya dengan definisi kamus.²⁶

²⁴ Hadari Nawawi Dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), hlm. 174

²⁵ Hadari Nawawi Dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*,....., hlm. 174

²⁶ Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 29

a. Metode Dakwah *Bil lisan*

Metode dakwah *bil lisan* adalah menyampaikan dakwah Islam melalui penggunaan kata-kata seperti khitobah, ceramah, nasehat, diskusi.²⁷ Metode dakwah *bil lisan* dalam penelitian ini dalam adalah metode dakwah *bil lisan* yang dilakukan Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.

b. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu di umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh.²⁸ yang dimaksud ukhuwah Islamiyah dalam penelitian ini adalah bentuk dari metode dakwah *bil lisan* tentang penumbuhan ikatan persaudaraan sesama muslim yang dilakukan oleh kalangan Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang.

3. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.²⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pimpinan dan jamaah Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang, kitab-kitab, dan dokumen. Data yang diperoleh dalam sumber data primer ini adalah implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta. Amzah, 2016), hlm. 5

²⁸ Musthafa Al Qudhat, *Mabda'ul Ukhuwah fil Islam*, terj. Fathur Suhardi, *Prinsip Ukhuwahdalam Islam*, (Solo: Hazanah Ilmu, 2014), hlm. 14

²⁹ Paulus Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2014), hlm. 87

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.³⁰ Sumber data sekunder ini diperlukan untuk memperkuat data dari primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berbagai literatur yang diperoleh melalui buku, jurnal dan artikel, kitab-kitab yang membahas tentang metode dakwah *bil lisan* dan ukhuwah Islamiyah.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indera.³¹ Observasi yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Perencanaan dan persiapan metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.
- 2) Pelaksanaan metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.
- 3) Evaluasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.

Peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di kalangan Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang, hanya pada waktu penelitian.³²

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti atau pengumpul data untuk mendapatkan informasi yang lebih

³⁰ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2016), hlm. 91

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 203

³² Slamet Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 162

mendalam tentang subyek yang diteliti.³³ Wawancara dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.

Obyek yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pimpinan KH. Mahfud Isrofi, Sekertaris M Amirul Balad dan Ustad Mada Achmad Mirza sebagai penasihat dan jamaah kalangan Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.³⁴ Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang gambaran umum Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dan dokumen terkait dengan metode dakwah *bil lisan*.

5. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif. Diawali dengan proses reduksi (seleksi data) untuk mendapatkan informasi yang lebih terfokus pada rumusan persoalan yang

³³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 130

³⁴ Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 71-73

ingin dijawab oleh penelitian ini, kemudian disusul dengan proses deskripsi, yakni menyusun data itu menjadi sebuah teks naratif.³⁵

Langkah-langkah analisis data deskriptif yang dimaksud sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁶ Pengumpulan data ini yang terkait perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.

b. Reduksi data

Reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode Analisis Kualitatif.³⁷

Reduksi ini dipakai untuk meneliti data yang terkait penelitian yang peneliti urutan mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah sampai faktor pendukung dan penghambat implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.

c. Display data

³⁵ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014), hlm. 11

³⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 92

³⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,hlm. 95

Display disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁸ Tahapan display ini peneliti membatasi pada yang terkait dengan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan ini hanyalah sebagai dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran menganalisis sehingga menulis, dan merupakan sebuah tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan kembali itu.³⁹

Analisa data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Penarikan kesimpulan/verifikasi ini peneliti gunakan untuk meneliti kembali data tentang analisis implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dan analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.

G. Sistematika Penelitian

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

³⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..... hlm. 99

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 19

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II adalah landasan teori. Bab ini berisi tentang landasan teori. Landasan teori ini terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang metode dakwah *bil lisan* meliputi pengertian metode dakwah *bil lisan*, tujuan metode dakwah *bil lisan*, macam-macam metode dakwah *bil lisan*, prinsip-prinsip metode dakwah *bil lisan* dan faktor yang mempengaruhi metode dakwah *bil lisan* Islam, sub bab kedua tentang ukhuwah Islamiyah meliputi pengertian ukhuwah Islamiyah, dasar ukhuwah Islamiyah, macam-macam ukhuwah Islamiyah dan pemantaban ukhuwah Islamiyah. Sub bab ketiga tentang metode dakwah *bil lisan* dalam mempererat ukhuwah Islamiyah

Bab III adalah data metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum Angkatan Muda Rifa'iyah Limpung Batang, Sub bab kedua tentang implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dan sub bab ketiga tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.

Bab IV adalah analisis metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah. Bab ini berisi tentang analisis implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dan analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.

Bab V adalah penutup. Bab yang terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, saran serta penutup.

BAB II

METODE DAKWAH *BIL LISAN* DALAM MEMPERERAT UKHUWAH ISLAMMIYAH

A. Metode Dakwah *Bil Lisan*

1. Pengertian Metode Dakwah *Bil Lisan*

Metode berasal dari bahasa Yunani *meta* dan *hodos*. *Methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh.⁴⁰ Dakwah *bil lisan* adalah proses dakwah dengan membahasakan pesan dakwah melalui penuturan lisan dengan suara yang dengannya pesan dakwah itu semakin dapat tertanam pada diri da'i dan dengannya pesan dakwah dapat didengar oleh mad'u.⁴¹

Metode dakwah *bil lisan* adalah menyampaikan dakwah Islam melalui penggunaan kata-kata seperti khitobah, ceramah, nasehat, diskusi.⁴² Syamsupiana Kasim juga menjelaskan bahwa dakwah *bil lisan* menekankan pada upaya dan aktivitasnya dalam kegiatan lisan seperti ceramah, diskusi, dan lain-lain.⁴³ Menurut pengertian ini, metode dakwah *bil lisan* menitik beratkan pada kegiatan dakwahnya dengan menggunakan ucapan atau tulisan

Metode dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang mampu mengatasi kelemahan dakwah yang hanya dilakukan dengan lisan. Metode ini juga memberikan kesempatan message dari dakwah sesuai kemampuan dan kepentingannya sehingga tujuan komunikasi dakwah efektif dan efisien. Dakwah *Bil lisan* yang mempunyai kekurangan pada jangkauan dan waktu, dapat dipenuhi melalui dakwah *bil lisan*. Dakwah *bil lisan* bukannya harus ditinggalkan, namun sebaliknya kita hanya perlu

⁴⁰ Dewi Sadia, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 35

⁴¹ Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Shadaqat Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 61

⁴² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 5

⁴³ H. F. Ismail, *Islam, Konstitusionalisme dan Pluralisme*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 7.

mengambil satu langkah lagi untuk menyampaikan konsep dakwah yang ingin disampaikan secara lisan menjadi sebuah ajakan sehingga dakwah yang kita jalani semakin efektif.⁴⁴

Jadi metode dakwah *bil lisan* adalah suatu cara yang disampaikan oleh da'i dalam berdakwah untuk menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk ceramah, diskusi (obrolan) bebas kepada jama'ah pengajian melalui hal yang baik.

2. Macam-macam Dakwah *Bil Lisan*

Macam-macam metode dakwah *bil lisan* dilihat dari segi gaya bahasa Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. *Qaulan Baligha* (perkataan yang membekas pada jiwa)

Ungkapan qaulan baligha dalam Al-Qur'an disebut sebanyak satu kali yaitu pada QS. An-Nisa ayat 63. Ungkapan tersebut diartikan sebagai pembicaraan yang fasih, jelas maknanya, terang, serta tepat dalam mengungkapkan apa yang dikehendaknya..⁴⁵ Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 63 sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا (النساء: ٦٣)

*Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya. (QS. An-Nisa: 63).*⁴⁶

Qaulan baligha artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (straight to the point), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele.

⁴⁴ Rini Fitria dan Rafinita Aditia, Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah, *Jurnal Ilmiah Syiar: Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN [engkulu Vol. 19, No. 02, Desember 2019 hlm.11*

⁴⁵ Mokhammad Abdul Aziz, *Etika Komunikasi Verbal Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Terhadap Frase Qaulan Baligha, Qaulan Sadidan, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Maysuran, Qaulan Layyinan, dan Qaulan Kariman dalam Al-Qur'an)*. (Semarang: IAIN Walisongo, 2014), hlm. 58

⁴⁶ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), hlm. 70

Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti mereka (komunikan).⁴⁷

b. *Qaulan Layyina* (perkataan yang lembut)

Term *qaulan layyina* secara harfiyah berarti komunikasi yang lemah lembut. Berkata lembut tersebut adalah perintah Allah kepada Nabi Musa dan Nabi Harun, ketika berdakwah kepada Fir'aun untuk menyampaikan Tabsyir dan Inzar kepada Fir'aun dengan “qaulan layyina” karena ia telah menjalani kekuasaan melampaui batas..⁴⁸ Kata qaulan layyina di dalam Alquran disebutkan dalam QS. Thaha ayat 44 yaitu sebagai berikut:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ (طه: ٤٤)

Artinya: “Maka berbicaralah kamu kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”. (QS. Thaha: 44).⁴⁹

Qaulan layyina berarti pembicaraan yang lemah lembut dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang dimaksud layyina ialah katakata sindiran bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas apalagi kasar. Ayat Thaha di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah lembut, tidak kasar kepada Fir'aun. Dengan qaulan layyina hati komunikan akan tersentuh dan jiwanya ergerak untuk menerima pesan komunikasi yang kita berikan. Oleh karena itu dalam melakukan komunikasi yang Islami,

⁴⁷ Nina Siti Salmaniah Siregar, *Komunikasi Terapeutik Dokter dan Paramedis Terhadap Kepuasan Pasien dalam Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit Bernuansa Islami di Kota Medan*. Disertasi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016

⁴⁸ Munzier Suparta, dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 167

⁴⁹ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*,..... hlm. 251

semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi.⁵⁰

c. *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik)

Kata *qaulan ma'rufa* disebutkan Allah SWT antara lain di dalam QS. An-Nisa ayat 5 sebagai berikut:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا (النساء: ٥)

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” (Q.S. An-Nisa: 5).⁵¹

Qaulan ma'rufa artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (yang tidak kasar) dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. *Qaulan ma'rufa* juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (nasehat yang baik). Perkataan yang baik itu adalah perkataan yang menimbulkan rasa tenteram dan damai bagi orang-orang yang mendengarkannya, baik pada saat berkomunikasi antara seorang dengan orang lain, maupun pada saat berkomunikasi dengan banyak orang. *Qaulan ma'rufa* juga berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberi pengetahuan, mencerahkan pemikiran, dan menunjukkan pemecahan kesulitan.⁵²

d. *Qaulan Maysura* (perkataan yang ringan)

Qaulan Maysura disebutkan dalam QS. Al Isra ayat 28 yakni:

⁵⁰ Nina Siti Salmaniah Siregar, *Komunikasi Terapeutik Dokter dan Paramedis Terhadap Kepuasan Pasien dalam Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit Bernuansa Islami di Kota Medan*. Disertasi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016

⁵¹ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*,hlm. 156

⁵² Nina Siti Salmaniah Siregar, *Komunikasi Terapeutik Dokter dan Paramedis Terhadap Kepuasan Pasien dalam Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit Bernuansa Islami di Kota Medan*. Disertasi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016

وَأَمَّا تُعْرَضَنَّ عَنْهُمْ أَبَتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا
مَّيْسُورًا (الإسراء: ٢٨)

*Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas". (Q.S. Al Isra: 28).*⁵³

Secara etimologis, kata *Maysura* berasal dari kata *Yasara* yang artinya mudah atau gampang. Ketika kata *maysura* digabungkan dengan kata *qaulan* menjadi *qaulan maysura* yang artinya berkata dengan mudah atau gampang. Berkata dengan mudah maksudnya adalah katakata yang digunakan mudah dicerna, dimengerti dan dipahami oleh komunikan.⁵⁴ Dakwah dengan *qaulan maysura* artinya pesan yang disampaikan itu sederhana, mudah dimengerti dan dapat dipahami secara spontan tanpa harus berfikir dua kali.⁵⁵

e. *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia)

Kata *qaulan karima* di dalam Al-Quran disebutkan dalam QS. Al Isra ayat 23 sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَا أُفَّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُل لَّهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا (الإسراء: ٢٣)

*Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik pada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia" (Q.S. Al Isra: 23).*⁵⁶

⁵³ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*,hlm. 227

⁵⁴ Nina Siti Salmaniah Siregar, *Komunikasi Terapeutik Dokter dan Paramedis Terhadap Kepuasan Pasien dalam Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit Benuansa Islami di Kota Medan*. Disertasi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016

⁵⁵ Munzier Suparta, dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, hlm. 169

⁵⁶ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 227

Dakwah dengan *qaulan karima* sasaranannya adalah orang yang telah lanjut usia, pendekatan yang digunakan adalah dengan perkataan yang mulia, santun, penuh penghormatan dan penghargaan tidak perlu menggurui tidak perlu retorika yang meledak-ledak. Dalam perspektif dakwah maka term *qaulan karima* ditujukan kepada ekelompok orang yang sudah masuk kategori usia lanjut.⁵⁷

f. *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar)

Kata *qaulan sadida* disebutkan di dalam Alquran pada QS Al-Ahzab ayat 70 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (الحزب: ٧٠)
Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”. (QS. Al Ahzab :70).⁵⁸

Qaulan sadida berarti pembicaraan, ucapan atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Dari segi substansi, komunikasi Islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta.⁵⁹ *Qaulan sadida* dapat diartikan sebagai pembicaraan yang benar, jujur, tidak bohong, dan lurus. Memilih kata yang tepat (*qaulan sadida*) bagi da'i menunjukkan kedalaman pemahaman da'i terhadap realitas dakwah dalam mengenal strata mad'u yang cukup beragam baik pendidikan, bahasa, tradisi, dan lain-lain.⁶⁰

Metode dakwah *bil lisan* dilihat dari bentuknya diantaranya sebagai berikut:

a. Metode dakwah *bil hikmah*

⁵⁷ Munzier Suparta, dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*,hlm. 170

⁵⁸ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*,hlm. 341

⁵⁹ Nina Siti Salmaniah Siregar, *Komunikasi Terapeutik Dokter dan Paramedis Terhadap Kepuasan Pasien dalam Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit Benuansa Islami di Kota Medan*. Disertasi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016

⁶⁰ Munzier Suparta, dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*,hlm. 163

Hikmah secara bahasa adalah *al'adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran) *al-alim* (pengetahuan). Untuk menacapi itu semua maka seorang juru dakwah harus memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik tingkat ekonomi, intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial. Semuanya harus menjadi bahan pertimbangan.⁶¹

Dalam berdakwah metode hikmah sangat menentukan terhadap suksinya sebuah dakwah. Dalam menghadapi objek dakwah yang beranekaragam budaya, tingkat pendidikan, sosial dan ekonomi, maka hikmah sangat diperlukan supaya dakwah bisa masuk ke semua lini masyarakat. Lebih dari itu juru dakwah akan berhadapan dengan realitas masyarakat yang berbeda agama atau satu agama tetapi berbeda mazhab dan pemahaman. Kemampuan juru dakwah untuk bersifat objektif terhadap umat lain, berbuat baik dan bekerjasama dalam hal-hal yang dibenarkan agama dan tanpa mengorbankan keyakinannya adalah bagian dari hikmah dalam berdakwah.⁶²

Dalam berdakwah juru dakwah harus terlebih dahulu memiliki metode hikmah ini, karena dari hikmah ini akan lahir kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah baik secara metodologis maupun praktis. Dalam dunia dakwah hikmah bukan hanya berarti mengenal tingkatan objek akan tetapi bagaimana harus bicara dan diam, hikmah juga bagaimana cara bertoleransi, cara bertemu dan cara berpisah. Hikmah adalah *uswatun hasanah* serta *lisanul hal*.⁶³

b. Dakwah *bil Mauidhah al-Hasnah*

Metode dakwah *bil lisan* yang kedua adalah *dakwah bil mauidhah hasanah*, pengertian mau'idhah hasanah secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu mai'idhah dan hasana. Kata mau'idhah dalam bahasa arab artinya nasehat, bimbingan dan peringatan. Sedangkan pengertian mau'idhah secara istilah adalah merupakan

⁶¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 12

⁶² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 248

⁶³ M. Munir, *Metode Dakwah*,..... hlm. 14

salah satu manhaj dalam dakwah untuk mengajak kejalan allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁶⁴

c. Dakwah *al-Mujadalah bi- al-Lati Hiya Ahsan*

Mujadaah secara bahasa adaah saling berdebat/perdebatan, menaruh dua pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan adanya permusuhan diantara keduanya dengan tujuan agar awan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat, antar satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran dan megakui kebenaran pihak lain.⁶⁵

Dalam berdakwah metode ini biasanya dilakukan melalui tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana penguasaan para jamaah terhadap materi dakwah, dan juga untuk mendorong mitra dakwah berfikir dan mengeluarkan pendapatnya dalam suatu masalah agama yang terkandung banyakk perbedaan didalamnya, dikusi harus dibangun dengan menampilkan wajah yang tenang, berhati hati-hati cermat teliti dan saling menghormati satu sama lain,

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah *bil lisan* dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik dalam pelaksanaan dakwah *bil lisan*. Teknik-teknik dakwah *bil lisan* tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang

⁶⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*,hlm. 16

⁶⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,hlm. 254

retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.⁶⁶

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

c. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.⁶⁷

Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah menerangkan bahwa dari firman Allah tersebut, jelaslah bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidaklah mewujudkan kekakuan, akan tetapi menunjukkan fleksibilitas yang tinggi. Ajakan dakwah tidak mengharuskan cepatnya keberhasilan dengan satu metode saja, melainkan dapat menggunakan bermacam-macam cara yang sesuai dengan kondisi dan situasi mad'u sebagai objek dakwah.⁶⁸

B. Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat

⁶⁶ Munzier Suparta, dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*,hlm. 101

⁶⁷ Munzier Suparta, dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*,hlm. 101

⁶⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,hlm. 97

kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiah, iman dan takwa.⁶⁹ Ukhuwah Islamiah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu di umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh.⁷⁰ al Ghazali, menegaskan bahwa persaudaraan itu harus didasari oleh rasa saling mencintai. Saling mencintai karena Allah Swt dan persaudaraan dalam agama-Nya merupakan pendekatan diri kepada Allah Swt.⁷¹

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ukhuwah Islamiah merupakan suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap penciptanya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman dan takwa. Adapun dari pendapat ketiga dapat disimpulkan bahwa ukhuwah Islamiah merupakan suatu persaudaraan antar sesama orang.

2. Macam-Macam Ukhuwah Islamiyah

Dilihat dari segi bentuknya, bahasa tentang ukhuwah Islamiah dalam al-Quran muncul dalam dua bentuk, yaitu jamak dan tunggal. Bentuk tunggal dengan memakai kata akh (saudara laki-laki) dan kata ukht (saudara perempuan). Adapun bentuk jamaknya memakai kata ikhwan, akhwat dan ikhwat. Ukhuwah pada mulanya berarti persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Karenanya persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan dan persamaan dalam sifat-sifat mengakibatkan persaudaraan.⁷²

Paling tidak empat macam persaudaraan. Adapun empat macam ukhuwah tersebut adalah :

⁶⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 5

⁷⁰ Musthafa Al Qudhat, *Mabda'ul Ukhuwah fil Islam*, terj. Fathur Suhardi, *Prinsip Ukhuwah dalam Islam*, (Solo: Hazanah Ilmu, 2014), hlm. 14

⁷¹ Al Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, (Bandung: Mizan, 2017), hlm. 152

⁷² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Mizan: Bandung, 2015), hlm. 358.

a. Ukhuwah *Ubudiyah*

Ukhuwah *Ubudiyah* atau saudara sesama menyembah kepada Allah yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan.⁷³

b. Ukhuwah *Insaniyah*

Ukhuwah *Insaniyah* atau saudara sekemanusiaan adalah dalam arti seluruh manusia adalah bersaudara. Karena mereka semua bersumber dari ayah ibu yang satu yaitu Adam dan Hawa.⁷⁴ Hal ini berarti bahwa manusia itu diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. (Q.S. Al Hujurat : 13).⁷⁵

Demikian al-Quran memandang semua manusia mengisyaratkan adanya Ukhuwah *Insaniyah* sebab dalam persaudaraan ini juga tidak memandang perbedaan agama, bahkan persaudaraan ini merupakan persaudaraan dalam arti yang umum sehingga tidak dibenarkan adanya saling menyakiti, mencela atau perbuatan buruk lainnya.

c. Ukhuwah *Wathaniyah Wa Nasab*

Ukhuwah *Wathaniyah Wa Nasab* yaitu persaudaraan dalam kebangsaan dan keturunan. Ayat-ayat macam ini banyak dan hampir mendominasi semua ukhuwah. Sebagaimana dikemukakan oleh Quraish Shihab tentang macam-macam makna *akh* (saudara) dalam al-Quran yaitudapat berarti :

- 1) Saudara kandung atau saudara seketurunan, seperti ayat yang berbicara tentang warisan atau keharaman menikahi orang-orang tertentu.
- 2) Saudara yang dijalin oleh ikatan keluarga
- 3) Saudara dalam arti sebangsa walaupun tidak seagama.

⁷³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*,hlm. 358.

⁷⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*,hlm. 358.

⁷⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*,hlm. 358.

4) Saudara semasyarakat walaupun berselisih paham.

5) Saudara seagama.⁷⁶

Sebenarnya jika dilihat lebih jauh saudara seketurunan dan saudara sebangsa ini merupakan pengkhususan dari persaudaraan kemanusiaan. Lingkup persaudaraan ini dibatasi oleh suatu wilayah tertentu. Baik itu berupa keturunan, masyarakat ataupun oleh suatu bangsa atau negara.

d. Ukhuwah *fi Din al Islam*

Ukhuwah *fi Din al Islam* adalah persaudaraan antar sesama muslim. Lebih tegasnya bahwa antar sesama muslim menurut ajaran Islam adalah saudara. Sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

*Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat (QS. al-Hujurat, 10).*⁷⁷

3. Kedudukan Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah *fi Din al Islam* mempunyai kedudukan yang luhur dan derajat yang tinggi dan tidak dapat diungguli dan disamai oleh ikatan apapun.⁷⁸ Ukhuwah ini lebih kokoh dibandingkan dengan ukhuwah yang berdasar keturunan, karena ukhuwah yang berdasarkan keturunan akan terputus dengan perbedaan agama, sedangkan ukhuwah berdasarkan akidah tidak akan putus dengan bedanya nasab.⁷⁹ Konsep ukhuwah *fi Din al Islam* merupakan suatu realitas dan bukti nyata adanya persaudaraan yang hakiki, karena semakin banyak persamaan

⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2017), hlm. 487-488.

⁷⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*,hlm. 846

⁷⁸ Nashir Sulaiman al-Umar, *Tafsir Surat al Hujurat : Manhaj Pembentukan Masyarakat Berakhlak Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014), hlm. 249

⁷⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqh al Ukhuwah fi al Islam*, Terj. Hawn Murtafdo, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*, (Solo: Era Intermedia, 2015), hlm. 14

maka semakin kokoh pula persaudaraan, persamaan rasa dan cita. Hal ini merupakan faktor dominan yang mengawali persaudaraan yang hakiki yaitu persaudaraan antar sesama muslim. Dan iman sebagai ikatannya. Implikasi lebih lanjut adalah dalam solidaritas sosialnya bukan hanya konsep *take and give* saja yang bicara tetapi sampai pada taraf merasakan derita saudaranya.⁸⁰

Kaum muslimin tidak dapat mencapai tujuan-tujuannya, yaitu mengaplikasikan syariat Allah ditengah-tengah manusia kecuali jika mereka bekerja sama dalam amalnya. Persaudaran disini bukan hanya berarti kerja sama, saling mengenal atau saling dekat, karena persaudaraan dalam Islam lebih kuat dari segala pengertian saling mengenal, saling mengerti, saling membantu dan solidaritas. Makna-makna ini hanya dapat diperkuat dan ditingkatkan dengan persaudaraan dalam Islam mendorong tercapainya keharmonisan dan menghilangkan persaingan dan permusuhan pada diri manusia dalam kehidupan bermasyarakat mereka. Karena, persaudaraan ini mengharuskan adanya rasa cinta dan kebencian karena Allah, yaitu cinta kepada orang yang memegang kebenaran, kesabaran dan ketakwaan serta membenci orang yang memegang kebatilan, mengikuti hawa nafsu serta berani melanggar keharaman yang telah digariskan Allah.³²

Persamaan dalam bidang akidah dan toleransi dalam bidang *furu'* apabila dipahami secara benar, pasti akan dapat mengantarkan kepada pematapan ukhuwah Islamiah, baik toleransi tersebut didasari oleh :⁸¹

a. Konsep *tanawwu' al ibadah* (keragaman cara beribadah)

Konsep ini mengakui adanya keragaman yang dipraktekkan Nabi Muhammad saw. dalam bidang pengalaman agama, yang mengantakkan pada pengakuan akan kebenaran semua praktik keagamaan, selama semuanya itu merujuk kepada Rasulullah saw.

⁸⁰ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, hlm. 491.

⁸¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*,hlm. 359.

Anda tidak perlu meragukan pernyataan ini, karena dalam konsep yang diperkenalkan ini, agama tidak menggunakan pertanyaan, berapa hasil $5 + 5$?, melainkan yang dipertanyakan adalah jumlah sepuluh itu merupakan hasil penambahan berapa tambah berapa ?”

- b. Konsep *al mukhti 'I fi al-ijtihad lahu ajr* (yang salah dalam berijtihad pun(menetapkan hukum) mendapatkan ganjaran).

Ini berarti bahwa selama seseorang mengikuti pendapat seorang ulama, ia tidak akan berdosa. Bahkan tetap diberi ganjaran oleh Allah Swt., walaupun penentuan yang benar dan salah bukan wewenang makhluk, tetapi wewenang Allah Swt yang perlu digaris bawahi, bahwa yang mengemukakan ijtihad maupun orang yang pendapatnya diikuti haruslah memiliki otoritas keilmuan, yang disampaikannya setelah melakukan ijtihad (upaya bersungguh-sungguh untuk menetapkan hukum) setelah mempelajari dengan seksama dalil-dalil keagamaan (al-Quran dan sunnah).

- c. Konsep *al hukma lillah qabla ijtihad al-mujtahid* (Allah belum menetapkan suatu hukum sebelum ijtihad dilakukan oleh seorang mujtahid).

Ini berarti bahwa hasil ijtihad itulah yang merupakan hukum Allah bagi masing-masing mujtahid, walaupun hasil ijtihadnya berbeda-beda. Sama halnya dengan gelas-gelas kosong yang disodorkan oleh tuan rumah mempersilahkan masing-masing tamunya memilih minuman yang tersedia di atas meja dan mengisi gelas-gelasnya penuh atau setengah. Sesuai dengan selera dan kehendak pengisi. Jangan mempermasalahkan seseorang yang mengisi gelas-gelasnya dengan kopi, dan andapun tidak wajar dipersalahkan jika memilih setengah air jeruk yang disediakan oleh tuan rumah. Menurut al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad saw. tidak selalu memberikan interpretasi yang pasti dan mutlak. Yang mutlak adalah Tuhan dan firman-firman-Nya, sedangkan interpretasi firman-firman itu sedikit sekali yang bersifat pasti ataupun mutlak.

Cara kita memahami al-Quran dan sunnah Nabi berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain lingkungan, kecenderungan pribadi, perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tentu saja tingkat kecerdasan dan pemahaman masing-masing mujtahid.

Dari sini terlihat bahwa para ulama sering bersikap rendah hati dengan menyebutnya, “pendapat kami benar, tetapi boleh jadi keliru dan pendapat anda menurut hemat kami keliru tetapi mungkin saja benar.” Berhadapan dengan teks-teks wahyu, mereka selalu menyadari bahwa sebagai manusia mereka mempunyai keterbatasan dan dengan demikian, tidak mungkin seseorang akan mampu menguasai atau memastikan bahwa interpretasinya adalah yang paling benar.⁸²

4. Indikator Ukhuwah Islamiyah

Adapun yang menjadi indikator dalam ukhuwah Islamiyah, yaitu:

- a. *Ta'aruf* berarti saling mengenal sesama manusia. Misalnya kalimat *ta'araftu ila fulan* artinya: saya memperkenalkan dari kepada fulan. Hendaknya seorang Muslim saling mengenal saudaranya, menyangkut nama, nasabnya dan status sosialnya. Di samping itu, kenalilah juga apa yang disukai dan yang tidak disukainya. Menkenal secara baik karakteristik saudara kita, akan menjadi kunci pembuka hati persaudaraan.
- b. *Ta'aluf* berarti saling bersatunya muslim dengan muslim lainnya, atau bersatunya seseorang dengan orang lain. *Ta'aluf* berasal dari kata *ilf* yang artinya persatuan. *I'talafa an-nasu* artinya: orang-orang bersatu tersebut dan bersepakat. Hendaknya seorang muslim menyatu dengan saudaranya sesama muslim. Seiring dengan itu, hendaklah ia melakukan hal-hal yang bisa menyatukan dirinya dengan saudaranya, sehingga timbullah rasa saling menyayangi bukan saling membenci.
- c. *Tafahum* berarti saling memahami antara seorang muslim dengan

⁸² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*,hlm. 497-498.

saudaranya sesama muslim, meliputi kesepahaman prinsip-prinsip ajaran Islam beserta cabang-cabangnya. Seperti berpegang teguh kepada tali Allah Swt (Al-Qur'an).

- d. Ri'ayah dan Tafaqud berarti saling memperhatikan dan menjaga. Hendaknya seorang muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar ia dapat bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya tersebut memintanya, karena pertolongannya merupakan salah satu hak saudaranya yang harus ia tunaikan. Di antara bentuk perhatian seorang muslim kepada saudara muslimnya adalah, hendaknya ia berusaha sekuat tenaga untuk menghilangkan kecemasannya apabila sedang ditimpa kecemasan, meringankan kesulitan yang dihadapinya, menutup aibnya, dan membantunya dalam memenuhi kebutuhan.
- e. *Ta'awun* berarti saling membantu dalam kebaikan atau saling tolong menolong. Allah Swt telah memerintahkan hamba-hambanya yang beriman untuk saling membantu dalam melaksanakan kebaikan. Indikasi-indikasi ta'awun yang dilaksanakan oleh orang-orang yang berukhuwah dalam Islam banyak jumlahnya.
 - 1) *Tanashur* berarti saling bergantung, tanashur sejenis dengan ta'awun. Akan tetapi tanashur lebih menggambarkan makna cinta dan loyalitas.⁸³

C. Metode Dakwah *bil lisan* dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah

Metode dakwah *bil lisan* dalam mempererat ukhuwah Islamiyah yang dilakukan oleh semua kalangan muslimin perlu mengikuti tuntunan Allah dan Rasul-Nya dalam Al-Qur'an dan as-Sunah yang mengajarkan bagaimana cara toleransi kepada semua golongan guna menjamin adanya perdamaian sesama umat. Dalam dakwahnya nabi mengajarkan untuk selalu menggunakan cara yang baik dan menjauhi segala macam cara kekerasan karena acara demikian itu akan berkenan dihati seseorang. Di lain kesempatan Allah SWT telah menandakan dengan jelas bahwa agama itu tidak bisa dipaksakan kepada

⁸³ Abdul Halim Mahmud, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*, (Solo: Era Intermedia, 2015), hlm. 31-40

seseorang maka hal itu pasti akan bertentangan dengan fitrah manusia itu sendiri. Dalam hal semacam ini pasti dijauhi oleh Nabi. Sebab hal ini akan menjatuhkan martabat agama Islam. Pemaksaan dalam hal beragama bertentangan dengan martabat manusia sebagai makhluk yang merdeka, menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang berarti menjunjung tinggi kemanusiaan HAM yang berwujud pada penghargaan sebab keberagaman bersumber dari keyakinan dirilah yang bisa mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan yang bisa ditransformasikan pada nilai-nilai sosial jadi sikap menghargai kebebasan beragama sebagaimana kenyataan yang dipaparkan diatas.⁸⁴ Dari sinilah maka perlu dilakukan bimbingan agama Islam dalam membangun ukhuwah Islamiyah pada setiap muslim.

Ukhuwah Islamiyah merupakan salah satu ajaran Islam yang harus sedapat mungkin dilaksanakan, sebagaimana ajaran yang lain. Ukhuwah bagi setiap manusia harus terjalin dengan baik, dan dengan ukhuwah tersebut dapat mempersatukan, serta menjadikan hidup menjadi toleran antara sesama, toleran antara sesama muslim demikian pula toleran terhadap non muslim. Berikut ini implementasi Metode dakwah *bil lisan* dalam memperkokoh ukhuwah Islamiyah antara lain:

1. Metode dakwah *bil lisan* tentang Tolong-menolong

Tolong-menolong merupakan wujud dari perasaan cinta dan sikap hormat dalam sebuah persaudaraan. Islam menyuruh para umatnya untuk tolong menolong dan bantu-membantu dalam arti yang lengkap, yakni tolong-menolong, bantu-membantu dengan tidak membedakan golongan. Agama menghendaki supaya setiap manusia memberikan pertolongan kepada segala hamba Allah Swt. Islam memerintahkan umatnya agar saling membantu dengan sungguh-sungguh dalam rangka memenuhi kebutuhan, mewujudkan kemaslahatan, menggapai manfaat, dan mencegah kerugian.⁸⁵

⁸⁴ Ahmad Fuad Fanani, *Islam Madzhab Kritis Menggagas Keberagaman Liberatif*, PT. Kompas Media Nusantara, (Jakarta, 2014), hlm. 22-24

⁸⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak Terhadap Sesama dan Alam Semesta*, (Jakarta: Mizan Publika, 2014), hlm. 253

Tolong menolong ini bisa dalam bentuk memberikan tuntunan dan bimbingan atau pelajaran, serta dengan musyawarah dengan benar dan ikhlas. Apabila dalam kehidupan ini telah diliputi suasana tolongmenolong, maka kita akan merasakan tanggung jawab bersama dan akan terdorong untuk mencapai kemajuan, dan mengatasi kesukaranesukaran serta permasalahan bersama dalam bingkai persaudaraan.

2. Metode dakwah *bil lisan* tentang Toleransi

Toleransi yang dimaksud dalam ajaran Islam ialah dalam lingkup masalah kemasyarakatan bukan dibidang akidah keimanan. Meskipun hidup berdampingan dengan masyarakat berbagai agama, umat muslim tidak boleh larut atau goyah keimanannya, keyakinan tetap dipertahankan bahwa Islamlah satu-satunya agama Allah yang diyakini kebenarannya oleh umat Islam.⁸⁶

3. Metode dakwah *bil lisan* tentang menengakkan Silaturahmi Islam

Menengakkan Silaturahmi Islam adalah agama yang dilandasi persatuan dan kasih sayang. Kecenderungan untuk saling mengenal diantara sesama manusia dalam hidup dan kehidupannya, merupakan ajaran Islam yang ditekankan. Meneguhkan tali silaturahmi sebagai karakteristik pokok dari Islam, selain ketauhidan murni kepada Allah Swt. Silaturahmi tidak terbatas pada cara, tindakan, maupun ucapan tertentu. Akan tetapi ia di praktikan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan, asalkan bisa mewujudkan suatu hubungan baik menurut syariat dan adat. Bentuk-bentuk silaturahmi bisa diringkas dalam kata ihsan, yaitu berbuat kebajikan. Ihsan adalah bertutur kata yang baik, berkunjung, memberi hadiah, membesuk orang sakit, membantu disaat krisis, dan berbagai bentuk pergaulan yang bisa menimbulkan kasih sayang, baik dalam suka maupun duka.⁸⁷

⁸⁶ Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 165

⁸⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak Terhadap Sesama dan Alam Semesta*,..... hlm. 218

BAB III

METODE DAKWAH *BIL LISAN* ANGKATAN MUDA RIFA'YAH DI LIMPUNG BATANG DALAM MEMPERERAT UKHUWAH ISLAMIAH

A. Gambaran Umum Angkatan Muda Rifa'iyah Limpung Batang

1. Profil Angkatan Muda Rifa'iyah Limpung Batang

Angkatan Muda Rifa'iyah (AMRI) merupakan organisasi kemasyarakatan pemuda, bagian dari lembaga otonomi organisasi Rifa'iyah. AMRI didirikan untuk mengakomodasi kepentingan-kepentingan gerakan pemuda, dalam turut serta memberikan kontribusi nyata pembangunan bangsa. Khususnya melalui pengembangan kapasitas pemuda.

Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Rifa'iyah, AMRI juga memiliki tanggung jawab besar dalam mengawal dan meneruskan perjuangan Guru Besarnya, K.H. Ahmad Rifa'i dalam membawa masyarakat yang memiliki kecintaan terhadap tanah airnya, dengan tetap berpegangan kepada nilai kebenaran dan nilai-nilai ke-Islaman.

AMRI memiliki peran yang sangat penting dan strategis terhadap perkembangan pemuda. Untuk itu, dalam proses gerakannya, AMRI memposisikan sebagai sentral komunikasi dan sentral gerakan pemuda, khususnya pemuda Rifa'iyah. Selain sebagai media komunikasi, AMRI juga harus mampu memposisikan sebagai organisasi pemuda yang dapat mengakomir sekaligus mengkoordinasikan ide, gagasan dan pemikiran pemuda, khususnya pemuda Rifa'iyah. Posisi strategis yang demikian ini dimaksudkan untuk pengembangan kapasitas pemuda dan upaya mempersiapkan generasi pemuda yang kompeten dalam setiap bidangnya. Sehingga diharapkan di masa yang akan datang dapat tercipta sebuah tatanan masyarakat yang madani, adil dan makmur.

AMRI lahir melalui rekomendasi musyawarah kerja nasional (mukernas) Rifa'iyah di Pekalongan pada tahun 1998 dan kongres pertama dilakukan pada 28 okt 2001 Angkatan Muda Rifa'iyah (AMRI)

merupakan organisasi kemasyarakatan pemuda, bagian dari lembaga otonomi organisasi Rifa'iyah. AMRI didirikan untuk mengakomodasi kepentingan-kepentingan gerakan pemuda, dalam turut serta memberikan kontribusi nyata pembangunan bangsa. Khususnya melalui pengembangan kapasitas pemuda menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Rifa'iyah, AMRI juga memiliki tanggung jawab besar dalam mengawal dan meneruskan perjuangan Guru Besarnya, K.H. Ahmad Rifa'i dalam membawa masyarakat yang memiliki kecintaan terhadap tanah airnya, dengan tetap berpegangan kepada nilai kebenaran dan nilai-nilai ke-Islaman.⁸⁸

2. Struktur organisasi

Struktur organisasi Pimpinan Cabang Angkatan Muda Raifa'iyah Limpung Periode 2022-2025 sebagai berikut:

Pembina dan Pengasuh	: KH. Mahfud Isrofi
Ketua	: M. Ikhsanul Amal
Wakil Ketua	: Muhammad A'mala
Sekretaris 1	: M. Amirul Bahar
Sekretaris 2	: Surip Turmudi
Bendahara	: Teguh Setia Budi
Seksi Internal	: A.Z Yaskur KH. Taslim
Seksi Eksternal	: 1. Afgus Wiharno 2. Muhammad Amirudin 3. Ali Sukron Makmun
Penasehat	: 1. Ustadz Mualifan 2. Ustadz Mada Achmad Mirza
Bakorcap	: Johan Prasetyo
Bidang Balinggana	: Sokhaeri
Bidang Provos dan Protokoler	: Agus Supriyanto

⁸⁸ Dokumentasi profil AMRI Limpung Batang, Di Kutip Pada Tanggal 4 Mei 2024

B. Implementasi Metode Dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah

Angkatan Muda Rifa'iyah (AMRI) memiliki peran yang sangat penting dan strategis terhadap perkembangan pemuda. Untuk itu, dalam proses gerakannya, AMRI memposisikan sebagai sentral komunikasi dan sentral gerakan pemuda, khususnya pemuda Rifa'iyah. Selain sebagai media komunikasi, AMRI juga harus mampu memposisikan sebagai organisasi pemuda yang dapat mengakomir sekaligus mengkoordinasikan ide, gagasan dan pemikiran pemuda, khususnya pemuda Rifa'iyah. Posisi strategis yang demikian ini dimaksudkan untuk pengembangan kapasitas pemuda dan upaya mempersiapkan generasi pemuda yang kompeten dalam setiap bidangnya. Sehingga diharapkan di masa yang akan datang dapat tercipta sebuah tatanan masyarakat yang madani, adil dan makmur.

Dakwah sangat penting dalam meneruskan perjuangan KH. Ahmad Rifa'i. sebagaimana diungkapkan oleh pengasuh dan penanggung jawab AMRI Limpung Batang, KH. Mahfud Isrofi:

Dakwah yang disampaikan mubaligh Rifa'iyah melalui syair-syair bahasa Jawa yang isinya merupakan terjemahan dari kitab-kitab agama Islam. Caranya dengan yang pertama dakwah illahallah seperti dakwah keluarga dan dakwah masyarakat. Yang kedua Taklim wataklum dakwah yang bergerak dalam lembaga pendidikan. Yang ketiga Dzikir ibadah seperti majelis dzikir, jama'ah tahlil, manaqib dan berzanji. Yang keempat Khidmah seperti melayani masyarakat Rifa'iyah, membentuk BAZ (Badan Amil Zakat) serta mengurus kesejahteraan masyarakat Rifa'iyah.⁹⁰

AMRI memiliki tugas untuk mendakwakan amar ma'ruf nahi munkar. Dakwah adalah bentuk aktivitas menyampaikan ilmu agama Islam kepada para jamaah atau mad'u dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai ilmu keagamaan, dengan harapan mad'u juga mengamalkan ilmu agama yang

⁸⁹ Dokumentasi Profil AMRI Limpung Batang, Di Kutip Pada Tanggal 4 Mei 2024

⁹⁰ Wawancara Dengan KH. Mahfud Isrofi, Pengasuh Dan Penanggung Jawab AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 4 Mei 2024

sudah di sampaikan oleh dai. Selain itu dalam penyampaian pesan dakwah juga terdapat metode yang digunakan oleh dai, harapannya dengan metode ini para jamaah bisa lebih mudah memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh dai. Sebagaimana diungkapkan oleh pengasuh dan penanggung jawab AMRI Limpung Batang, KH. Mahfud Isrofi:

Salah satu yang sering digunakan oleh da'i AMRI metode berdakwah dengan metode klasik atau lebih dikenal dengan metode bil lisan.⁹¹

Kaitannya dengan ukhuwah Islamiyah, metode dakwah *bil lisan* sangat penting keberadaannya, karena Kurangnya perhatian masyarakat khususnya jamaah AMRI terhadap ukhuwah Islamiyah ini tidak luput dari kurangnya ilmu atau pengetahuan masyarakat tentang apa itu ukhuwah Islamiyah dan bagaimana cara meningkatkannya maka dari itu disini peran seorang dai sangat dibutuhkan untuk memberikan wawasan atau pemahaman mengenai apa dan bagaimana cara menjalankan dan meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Sebagaimana diungkapkan oleh KH. Mahfud Isrofi:

Tentunya hal pertama yang harus dilakukan adalah memberi pemahaman kepada jamaah AMRI tentang apa itu ukhuwah Islamiyah, bisa melalui pengajian-pengajian rutin jamaah AMRI dan selain pada acara-acara tadi tema ini bisa juga disampaikan pada saat khutbah jum'at.⁹²

Metode dakwah *bil lisan* Angkatan AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan dan persiapan metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah

Perencanaan yang dilakukan oleh AMRI Limpung Batang dalam kegiatan dakwah *bil lisan*, yaitu menyiapkan berbagai kegiatan dengan mengatur jadwal pengajian, dan diskusi dan menyiapkan penceramah

⁹¹ Wawancara Dengan KH. Mahfud Isrofi, Pengasuh Dan Penanggung Jawab AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 4 Mei 2024

⁹² Wawancara Dengan KH. Mahfud Isrofi, Pengasuh Dan Penanggung Jawab AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 4 Mei 2024

tersebut dipilih berdasarkan rapat oleh panitia pengajian, perencanaan dilakukan pada setiap event dilakukan dengan rapat pengurus AMRI di Limpung Batang dengan memberikan job discription pada setiap pengurus dan anggota AMRI Limpung Batang, agar acara teersebut sukses, baik itu pengajian dalam skala kecil maupun pengajian akbar. ⁹³

Adapun uraian tugas dan pekerjaan panitia pelaksana pengajian Pahingan adalah sebagai berikut:

a. Tugas

Tugas dari panitia pengajian adalah memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya kepada para jama'ah pengajian.

b. Pekerjaan

- 1) Melaksanakan rapat.
- 2) Menyusun acara dan menentukan orang-orang yang bertugas dalam pelaksanaan pengajian.
- 3) Mengatur dan menyiapkan alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengajian
- 4) Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk jama'ah yang hadir dalam Pengajian.⁹⁴

Program yang telah direncanakan sebelumnya dilaksanakan atau dikerjakan dengan sebaik-baiknya secara bersama-sama antara pengurus AMRI Limpung Batang ataupun panitia pengajian. Adanya hubungan baik antara pengurus AMRI Limpung Batang, ketua panatia dan bawahannya ini karena adanya motivasi atau dukungan yang diberikan oleh atasannya tadi, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab dalam rangka pencapaian tujuan dalam suatu organisasi.

Diantara pelaksanaan yang telah dilakukan adalah mengadakan rapat koordinasi yang dihadiri oleh pengurus pengurus AMRI Limpung

⁹³ Wawancara Dengan M Amirul Bahar, Sekretaris AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 5 Mei 2024

⁹⁴ Wawancara Dengan M Amirul Bahar, Sekretaris AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 5 Mei 2024

Batang, panitia pengajian, tokoh Rifa'iyah dan pemuda untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan pengajian.

Sedangkan untuk pengajian rutin yang dilakukan di mushollah, masjid dan kediaman pengasuh dan penanggung jawab AMRI Limpung Batang KH. Mahfud Isrofi, dilakukan secara sederhana karena dakwah tersebut dilakukan secara rutin dalam pengajian sehingga tidak ada rencana secara spesifik.⁹⁵

2. Pelaksanaan metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.

Pelaksanaan kegiatan dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah yang dominan dilaksanakan ialah berbentuk kegiatan pengajian. Pengajian dilakukan di tingkat daerah sampai pada desa atau kelurahan pada organisasi AMRI Limpung Batang. Isi pengajian berupa pembahasan mengenai beberapa hal tentang ushuludin, fiqh, dan tasawuf yang sesuai dengan isi kitab Tarjumah. Ada pula pengajian di tingkat daerah, yang diselenggarakan setiap Minggu Pon, yang terbuka untuk umum dan diselenggarakan berpindah pindah di setiap ranting yang telah ditentukan.⁹⁶

Pengajian baik di tingkat daerah, pengurus organisasi, maupun sampai pada pengajian kecil-kecil di setiap Rukun Tetangga (RT) menjadi sarana AMRI Limpung Batang untuk terus memperdalam ilmu agama. Khusus dalam mempererat ukhuwah Islamiyah pada dakwah *bil lisan* pada dasarnya metode dan pola yang dikembangkan sesuai dengan organisasi-organisasi yang lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Mada Achmad Mirza:

Pelaksanaan kegiatan dakwah bil lisan AMRI Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah, pola pemberian ajaran persatuan sebetulnya sama antara NU, Muhammadiyah, Rifa'iyah, karena muaranya sama yaitu al-Quran, muaranya Hadis. Yang

⁹⁵ Wawancara Dengan M Amirul Bahar, Sekretaris AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 5 Mei 2024

⁹⁶ Observasi Pada Tanggal 4 Mei 2024 – 10 Mei 2024 dan Wawancara dengan M Amirul Bahar, Sekretaris AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 5 Mei 2024

*membedakan itu kondisi situasi emosional karena warga rifa'iyah itu sedikit, atau minoritas. Biasanya orang yang minoritas apapun Bukan hanya diorganisasi keagamaan, diorganisasi apapun yang minoritas ini biasanya memang akan Nampak. Istilahnya lebih punya emosional kebersamaan.*⁹⁷

Tujuan dari kegiatan dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang adalah menekankan pada pemuda AMRI untuk menjaga silaturahmi dengan sesama umat muslim menjaga persatuan dan kesatuan demi ukhuwah Islamiyah, sebagaimana diungkapkan oleh M Amirul Bahar:

Intinya pemuda Rifa'iyah itu mengaji dan pemuda AMRI memiliki prinsip menjalin hubungan silaturahmi dan berharap punya pengajian secara kolabortif antara NU Muhammadiyah dan Rifa'iyah.

Rifa'iyah dalam melaksanakan kegiatan dakwah *bil lisan* berpegang teguh dengan ajaran kyai dan guru Syeh Ahmad Rifa'i yang sangat menjunjung tinggi ukhuwah Islamiyah, sebagaimana diungkapkan oleh KH. Mahfud Isrofi:

*Di dalam Rifa'iyah seharusnya memegang prinsip ajaran Kyai, dan Guru, Syeh Ahmad Rifa'i dan melestarikannya, bisa mengkaji kitab karya Syeh Ahmad Rifa'i, dan disela pengajian tersebut diberikan penjelasan pentingnya ukhuwah Islamiyah yang diambil dari intisari dari materi kitab tersebut.*⁹⁸

Keberadaan kitab Syeh Ahmad Rifa'i hal penting dalam melaksanakan dakwah *bil lisan*, kandungan didalamnya harus disampaikan dengan benar sehingga AMRI mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari, khususnya dalam menjaga ukhuwah Islam dengan sesama muslim, sebagaimana diungkapkan oleh KH. Mahfud Isrofi:

Penekatan ajaran Rifa'iyah dalam kitab-kitab Syeh Ahmad Rifa'i menjadi hal yang paling penting dalam melakukan dakwah bil lisan,

⁹⁷ Wawancara Dengan Ustadz Mada Achmad Mirza, Penasihat AMRI Limpung Batang Pada Tanggal 8 Mei 2024

⁹⁸ Wawancara Dengan KH. Mahfud Isrofi, Pengasuh Dan Penanggung Jawab AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 4 Mei 2024

*sehingga pemuda AMRI mengetahui ukhuwah Islamiyah dari kajian kitab yang diberikan oleh da'i.*⁹⁹

Agama Islam memiliki cabang ilmu yang berbeda, walaupun konteksnya tetap agama Islam tetapi agama Islam memiliki beberapa aliran dan juga madzhab yang berbeda yang tentunya mereka pasti memiliki aturan masing-masing di dalamnya, namun hal ini tidak menjadi penghalang berjalannya ukhuwah islamiyah seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz Mada Achmad Mirza:

*Alhamdulillah untuk ukhuwah Islamiyah, khususnya di Limpung Batang walaupun beda paham atau beda aliran itu tetap saling menghormati antara satu dengan yang lainnya jadi hal itu tidak menyebabkan permusuhan atau pertikaian. Walaupun terdapat perbedaan aliran ataupun madzhab yang dianut hal itu tidak menjadikan AMRI Limpung Batang terkecoh untuk membenci satu dengan yang lainnya.*¹⁰⁰

Pelaksanaan kegiatan dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dilakukan dalam beberapa bentuk diantaranya:

a. Bentuk Acara Mingguan

Acara mingguan adalah mengaji Al-Qur'an dan lainnya serta diskusi sederhana antara anggota AMRI setelah mengaji dalam rangka mempererat persaudaraan

b. Bentuk Acara Bulanan

Acara bulanan yaitu selapanan dalam prosesnya selapanan diisi dengan pengajian kajian kitab-kitab karya Syeh Ahmad Rifa'i. Ceramah serta tanya jawab, yang mana belajar tentang hukum Islam tentang akidah tentang ibadah dan sebagainya, termasuk tentang pentingnya ukhuwah Islamiyah. Serta tanya jawab, sistemnya dengan menggunakan selebaran kertas terus dikumpulkan ke pemateri nanti

⁹⁹ Wawancara Dengan KH. Mahfud Isrofi, Pengasuh Dan Penanggung Jawab AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 4 Mei 2024

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Ustadz Mada Achmad Mirza, Penasihat AMRI Limpung Batang Pada Tanggal 8 Mei 2024

pemateri membacakan pertanyaan seta menjawab persoalan yang ditulis, proses diskusi juga terjadi pengkaderan.

c. Bentuk Acara Tahunan

Untuk acara tahunan sebelum menjelang bulan puasa biasanya diadakan ziarah makam wali bersama anggota AMRI dan setelah lebaran biasanya pemuda AMRI melakukan ziarah Syeh Ahmad Rifa'i dan terkdanag AMRI juga mengadakan acara workshop pelatihan jual beli online yang diikuti oleh pemuda AMRI, dan ada juga Baranusa (Barisan AMRI Nusantara) di mana itu sebuah wadah bagi angkatan muda untuk mendapat kepelatihan mental atau fisik yang nantinya jadi satuan keamanan bagi warga Rifa'iyah contoh kalau di NU Banser, sehingga nantinya menjadi garda terdepan dalam menjalin ukhuwah Islamiyah dengan sesame muslim atau organisasi-organisasi yang lain.¹⁰¹

Berddasarkan observasi yang dilakukan peneliti terlihat dalam dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah, yang dilakukan di Mushollah da'i menyampaikan dengan kemampuannya sangat baik, bahkan da'i tahu apa yang jadi kebutuhan para jamaahnya. Sehingga terlihat pada pemuda antusias bertanya terhadap apa yang disampaikan da'i, tutur katanya juga baik, sehingga para jamaah terlihat memperhatikan ketika da'I berceramah, meskipun juga ada beberapa pemuda, tiga orangan yang tidak mendengarkan apa yang diceramahkan.¹⁰²

Dakwah *bil lisan* AMRI sebagai upaya dalam membangun ukhuwah Islamiyah disertai dengan contoh-contoh riel dalam kehidupan sekarang, dengan menekankan *dakwah qoulan adhimah*, *dakwah qoulan baligha*, *dakwah qoulan maruf'fah* dan *dakwah qoulan maisura* sebagaimana diungkpkkan oleh KH. Mahfud Isrofi:

¹⁰¹ Observasi Pada Tanggal 4 Mei 2024 – 10 Mei 2024 Dan Wawancara Dengan M Amirul Bahar, Sekretaris AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 5 Mei 2024

¹⁰² Observasi Pada Tanggal 15 Mei 2024 – 18 Mei 2024

Dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah, seorang da'i dalam berdakwahnya selalu memberikan contoh seperti perilaku yang bagus dan amal perbuatan yang sholeh agar mad'u mengikuti jejak dan hal ihwal da'i. Dakwah bil lisan AMRI dalam berdakwahnya menggunakan segmentasi dalam berdakwa yaitu dakwah qoulan adhimah, dakwah qoulan baligha, dakwah qoulan maruf'fah, dan dakwah qoulan maisura sehingga masyarakat menerima dalam penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh da'i AMRI dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.¹⁰³

Kegiatan dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang lebih banyak terpusat di mushollah dan masjid Rifa'iyah, setiap ranting pengajian dengan metode bandongan yang menggunakan kitab tarajumah, Jama'ah Rifa'iyah akan terlihat kesolidan, kebersamaannya saat diadakan kegiatan keagamaan bahkan ikut berpartisipasi menjadi donatur dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan atau tempat ibadah. Selain adanya musholla dan masjid di Limpung Batang, terdapat juga tempat ibadah yang dikenal dengan sebutan majlis taklim. Majlis taklim ini digunakan oleh warga Rifa'iyah khususnya perempuan atau ibu-ibu untuk melakukan ibadah shalat, tempat pengajian dan kegiatan agama lainnya. Pelaksanaan pengajian tersebut dilaksanakan setiap hari sehabis shalat maghrib yang bertempat di musholla, sedangkan pengajian yang dilaksanakan di Masjid berlangsung pada pagi hari setelah shubuh. Adapun materi pengajian tertentu selalu berkaitan dengan masalah Fikih, Ushuluddin, dan Ahlak yang kesemuanya dikaitkan dengan ukhuwah Islamiyah.¹⁰⁴

Dalam mengembangkan kegiatan dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah, KH. Mahfud Isrofi sebagai pengasuh dan penanggung jawab AMRI di Limpung Batang, juga membuka forum pengajian di rumahnya sendiri, kepada anak-anak sampai remaja dengan sistem dialektika. Artinya ketika membacakan kitab yang tidak dipahami oleh jamaah, maka jamaah

¹⁰³ Wawancara Dengan KH. Mahfud Isrofi, Pengasuh Dan Penanggung Jawab AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 18 Mei 2024

¹⁰⁴ Observasi pada tanggal 15 Mei 2024 – 18 Mei 2024 dan Wawancara dengan KH. Mahfud Isrofi, Pengasuh Dan Penanggung jawab AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 18 Mei 2024

diperbolehkan bertanya dan kemudian ustadz menjawabnya langsung di forum tersebut. Pada pengajian anak-anak telah melembaga ke berbagai wilayah basis Rifa'iyah yang diselenggarakan di musholla, majlis taklim dan masjid. Dalam pengajian itu, anak-anak mulai dikenalkan dengan ajaran Rifa'iyah, termasuk tatacara ibadah shalat dan lainnya dan menanamkan pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah, sehingga anak tersebut tetap bisa bergaul dengan selain Rifa'iyah dengan penuh kedaiamaian. Dengan demikian, putra dan putri warga Rifa'iyah Limpung Batang mendapat pembinaan dan bimbingan sejak kecil.¹⁰⁵

Pelaksanaan metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Mada Achmad Mirza:

*Dakwah bil lisan kepada pemuda AMRI sangat ditekankan materi toleransi adalah sikap menghormati orang lain baik kepada sesama muslim maupun kepada non muslim, termasuk kepada orang lain yang tidak mempunyai agama sekalipun (aliran kepercayaan), karena Islam adalah agama rohmatal lil alamin artinya rahmat kepada semua yang ada di alam ini (di dunia) dan Islam tidak mengajarkan untuk bertengkar satu dengan yang lain.*¹⁰⁶

Begitu juga KH. Mahfud Isrofi menjelaskan:

Pada zaman Nabi Muhammad SAW melindungi dan menjamin orang kristen dan yahudi untuk hidup di Madinah. Begitupun juga dalam hal muamalah orang Islam membolehkan berhubungan dengan sesama muslim tapi tidak boleh mencampuri masalah ibadah masing - masing. Ciri orang yang toleran dalam al-Qura'an. Lakum dinikum waliyadin" bagimu agamamu dan bagiku agamaku, urusan agama biar mereka yang mengurus sendiri, muslim tingkatkan taqwa kepada Allah SWT agar terhindar dari pengaruh mereka.

Pemuda AMRI selalu ditekankan dalam setiap acara pengajian, kajian dan diskusi untuk untuk mengikuti akhlak name yaitu akhlak yang

¹⁰⁵ Observasi Pada Tanggal 15 Mei 2024 – 18 Mei 2024 Dan Wawancara Dengan KH. Mahfud Isrofi, Pengasuh dan Penanggung Jawab AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 18 Mei 2024

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Ustadz Mada Achmad Mirza, Penasihat AMRI Limpung Batang Pada Tanggal 8 Mei 2024

mendahulukan ukhuwah, kesopanan dan kebersamaan sebagaimana sekretaris AMRI Limpung Batang, M Amirul Bahar:

*Pemuda AMRI selalu ditekankan menekankan bahwa AMRI sebagai penganut Rifa'iyah menggunakan akhlak adalah akhlak Nabi dan Ahlul Baitnya sehingga sangat menghargai kebersamaan dan tata krama. Bagi AMRI tidak mau memaksakan ajaran Rifa'iyah kepada masyarakat non Rifa'iyah dan menghormati perbedaan pendapat dengan Kyai NU, maupun Muhammadiyah, Ukhuwah Islamiyah adalah tujuan utama. AMRI ditekankan untuk ikut terlibat dalam kegiatan pengajian dan sosial yang dilaksanakan oleh organisasi keagamaan lain.*¹⁰⁷

Materi dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah yang diberikan pada dasarnya tidak berbeda dengan materi pada umumnya yaitu menyangkut pada tiga ajaran dasar yaitu aqidah, syari'ah dan muamalah, diungkapkan oleh KH.

Mahfud Isrofi:

*Materi mempererat ukhuwah Islamiyah menyangkut pada tiga ajaran dasar yaitu aqidah, syari'ah dan muamalah hanya semua materi tersebut sesuai dengan keyakinan ajaran Rifa'iyah meyakini dengan mengedepankan pada adanya ukhuwah Islamiyah. Kebhinekaan yang ada di Limpung Batang menjadi penekanan dalam dakwah bil lisan AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah untuk saling tolong menolong dalam hal apapun, kecelakaan, kematian, maupun hajatan.*¹⁰⁸

Ada beberapa metode secara umum yang dikembangkan dalam pelaksanaan metode dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah diantaranya:

a. Metode ceramah

Ceramah dilakukan oleh da'i, ceramah dan sering tentang berbagai masalah keagamaan terutama berdasarkan pertanyaan dari jama'ah, khususnya dalam terkait dengan ukhuwah Islamiyah ceramah biasanya terkait dengan saling menghargai dan toleransi dengan

¹⁰⁷ Wawancara Dengan M Amirul Bahar, Sekretaris AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 5 Mei 2024

¹⁰⁸ Wawancara Dengan KH. Mahfud Isrofi, Pengasuh Dan Penanggung Jawab AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 18 Mei 2024

sesama baik dalam pergaulan dan berhubungan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Maudhoh hasanah

Maudhoh hasanah yang dilakukan da'i juga berisi nasehat-nasehat atau fatwa-fatwa dari K.H Rifa'I dalam berbagai kitabnya untuk memberikan semangat untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama dalam kerangka ukhuwah Islamiyah, sehingga tercipta kehidupan yang damai dan saling menghormati diantara sesama umat Islam baik Rifa'iyah, NU, Muhammadiyah ataupun umat Islam lain dan, sehingga apa yang didapat dari tausiyah tersebut bagi Jamaah pemuda AMRI adalah selalu menginginkan menjalani kehidupan dengan tentram dan damai sesuai Ajaran Islam. Dakwah *bil lisan* pada pemuda AMRI lebih dititikberatkan kepada bentuk pengajaran, nasehat yang baik serta mudah dipahami.

c. Tanya jawab

Melalui metode ini para jamaah pemuda AMRI di beri kesempatan untuk bertanya kepada da'i tentang segala masalah keberagaman khususnya terkait dengan ukhuwah Islamiyah. Di sini para jamaah pemuda AMRI dapat menanyakan hal-hal yang di hadapi oleh para jamaah pemuda AMRI di kehidupan sehari-hari yang berkenaan dengan masalah ukhuwah Islamiyah. Melalui metode ini di harapkan bahwa para jamaah pemuda AMRI dapat menanyakan semua kesulitan-kesulitan yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari terkait ukhuwah Islamiyah tanpa ragu pada da'i, sehingga kesulitan yang di hadapi para jamaah pemuda AMRI dapat teratasi tanpa menjadi beban mereka.

d. Dialog atau diskusi atau *Wal mujadalah billati hiya ahsan*

Pemuda AMRI untuk membuka wacana dan mendiskusikan tentang ajaran Islam melalui kajian diskusi di mushalla atau majlis taklim.¹⁰⁹

Metode dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dalam pelaksanaannya menekankan beberapa pendekatan diantaranya:

a. Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai. Tujuan pendekatan ini adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh pemuda AMRI dan berubahnya nilai-nilai pemuda AMRI yang tak sesuai dengan nilai-nilai sosial dan agama yang diinginkan, pendekatan ini biasa dilakukan pendekatan ini biasa dilakukan untuk menggugah jiwa sosial jamaah pemuda AMRI seperti bakti sosial dengan masyarakat mayoritas, santunan, menjenguk tetangga non Rifa'iyah.

b. Pendekatan Berdasarkan Suasana Emosi Dan Hubungan Sosial

Pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial berupa pengalaman dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan pada pemuda AMRI bahwa bila hubungan dengan partner kerja baik, berbagai kegiatan dalam kerja sama tersebut dapat berlangsung dengan lancar, demikian juga bila terjadi kesalahpahaman, dapat dengan mudah mencari jalan keluarnya, sama halnya dengan kegiatan dakwah *bil lisan* baik melalui pengajian, ceramah, kajian, maupun diskusi, bila hubungan antara sesama pemuda AMRI dalam kegiatan dakwah dapat berlangsung dengan lancar, kesalahpahaman yang timbul pun dapat diatasi dengan mudah.

c. Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan ini dilakukan dengan:

1) Pengalaman hidup pemuda AMRI berlangsung dalam konteks

¹⁰⁹ Observasi Pada Tanggal 15 Mei 2024 – 18 Mei 2024 Dan Wawancara Dengan KH. Mahfud Isrofi, Pengasuh Dan Penanggung Jawab AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 18 Mei 2024

kelompok sosial.

- 2) Tugas pengasuh pemuda AMRI yang utama adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif dengan mengedepankan Harapan timbal balik tingkah laku pengasuh dan pemuda AMRI sendiri. Terjadinya komunikasi yang efektif dalam arti pemuda AMRI yang melakukan pengajian menginterpretasikan secara benar pesan yang ingin disampaikan oleh da'i atau pengasuh.

d. Pendekatan Perkembangan Kognitif

Pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan berfikir. Pendekatan ini dilakukan ketika memberikan materi kepada pemuda AMRI terutama saat diskusi tentang ukhuwah Islamiyah

e. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan ini biasa dilakukan dalam melatih tanggung jawab dalam melakukan tugas, kerja sama dalam tugas, dan berinteraksi dengan sesama dalam membangun ukhuwah Islamiyah.

f. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Semua tingkah laku yang baik dan kurang baik merupakan hasil proses dakwah *bil lisan*. Sehingga mengharuskan da'i atau pengasuh berusaha menyusun kajian keagamaan tentang ukhuwah Islamiyah suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses dakwah *bil lisan* yang memungkinkan pemuda AMRI mewujudkan tingkah laku yang baik menurut ukuran norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya.¹¹⁰

Sebagai organisasi Islam yang berada di lingkungan masyarakat banyak (plural), maka dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang selalu menanamkan setiap materi dakwah *bil lisan* untuk berusaha menjalin

¹¹⁰ Observasi Pada Tanggal 15 Mei 2024 – 18 Mei 2024 Dan Wawancara Dengan KH. Mahfud Isrofi, Pengasuh Dan Penanggung Jawab AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 18 Mei 2024

hubungan yang baik dengan organisasi Islam lainnya. Hubungan baik ini diantaranya: materi pergaulan bermasyarakat dengan organisasi lain, seperti gotong royong membangun desa. Materi pentingnya menjalin komunikasi baik warga. Budaya mengisolasi diri yang dilakukan oleh warga Rifa'iyah dari lingkungan sekitar mulai berkurang. Terbukti pemuda AMRI di Limpung Batang mampu menyesuaikan diri dengan ikut berpartisipasi serta kerja sama dalam kegiatan keagamaan.¹¹¹

3. Evaluasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program, di perlukan adanya penilaian atau evaluasi, setiap penilaian berpegang pada rencana tujuan yang hendak di capai. Evaluasi dalam pelaksanaan metode dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ditekankan pada pemahaman jamaah pemuda AMRI terhadap materi yang telah diajarkan oleh da'i melalui tanya jawab yang telah dilakukan dan aplikasi riel dalam kehidupan riel di masyarakat dalam menerapkan ukhuwah Islamiyah, sehingga ketika ada kekuarangan dari aplikasi tersebut pengasuh atau da'i memberikan teguran dan memberikan arahan lebih lanjut.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah diantaranya:

- a. Ajaran Rifa'iyah mudah diterima bagi orang awam.
- b. Adanya persaudaraan yang sangat kuat dari masyarakat Rifa'iyah.
- c. Adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari tokoh agama.

¹¹¹ Wawancara Dengan Ustadz Madda Achmad Mirza, Penasihat AMRI Limpung Batang Pada Tanggal 8 Mei 2024

- d. Adanya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pengajian.¹¹²
2. Faktor penghambat
 - a. Arus globalisasi semakin maju.
 - b. Pergeseran budaya.
 - c. Teknologi yang tidak terbatas.
 - d. Kurangnya partisipasi dalam kegiatan organisasi.
 - e. Masih ada beberapa warga yang menganggap Rifa'iyah adalah aliran aneh
 - f. Adanya kekhawatiran akan terjadinya konflik antar organisasi keagamaan, apabila minoritas Rifa'iyah melakukan dakwah secara terbuka sehingga banyak program yang terbengkalai.
 - g. Kurang adanya kerjasama daripada organisasi-organisasi Islam di luar Rifa'iyah hal ini dikarenakan adanya perbedaan pandangan keyakinan dengan Rifa'i'iyah.¹¹³

¹¹² Wawancara Dengan KH. Mahfud Isrofi, Pengasuh Dan Penanggung Jawab AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 18 Mei 2024, Wawancara dengan Ustadz Mada Achmad Mirza, penasihat AMRI Limpung Batang Pada Tanggal 8 Mei 2024 dan Wawancara Dengan M Amirul Bahar, Sekretaris AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 5 Mei 2024

¹¹³ Wawancara Dengan KH. Mahfud Isrofi, Pengasuh Dan Penanggung Jawab AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 18 Mei 2024, Wawancara Dengan Ustadz Mada Achmad Mirza, penasihat AMRI Limpung Batang Pada Tanggal 8 Mei 2024 dan Wawancara Dengan M Amirul Bahar, Sekretaris AMRI Limpung Batang, Pada Tanggal 5 Mei 2024

BAB IV
ANALISIS METODE DAKWAH *BIL LISAN* ANGKATAN MUDA
RIFA'YAH DI LIMPUNG BATANG DALAM MEMPERERAT
UKHUWAH ISLAMIAH

A. Analisis Implementasi Metode Dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah

Implementasi metode dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah melakukannya melalui pengajian di di msuhallah, masjid, atau pengajian umum bahkan di pengasuh berfungsi sebagai materi dakwah yaitu melalui dengan memberikan isi materi yang disampaikan oleh ustadz atau pengasuh agar apa yang disampaikan dapat diterapkan di kehidupan lingkungan masyarakat.

Penting bagi jamaah pemuda AMRI Limpung Batang mewujudkan ukhuwah Islamiyah dengan dakwah *bil lisan* dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan jamaah pemuda AMRI, agar menghasilkan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang. Implementasi Metode dakwah *bil lisan* Angkatan AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dakwah *bil lisan* sebagai aktivitas membutuhkan perencanaan agar tujuan dakwah dapat tercapai, sedangkan proses perencanaan dakwah *bil lisan* memiliki langkah-langkah sebagai berikut: perkiraan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, penerapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode, penetapan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi serta penetapan biaya.¹¹⁴

¹¹⁴ Shaleh, Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), hlm. 54-55

Tujuan dilakukannya perencanaan adalah adanya kegiatan ke arah pelaksanaan dakwah *bil lisan*, adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan dakwah *bil lisan* yang dilakukan, dan terlaksananya program kegiatan secara lancar, efektif dan efisien.¹¹⁵ Perencanaan dan persiapan metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dilakukan kegiatan dakwah *bil lisan*, yaitu menyiapkan berbagai kegiatan dengan mengatur jadwal pengajian, dan diskusi dan menyiapkan penceramah tersebut dipilih berdasarkan rapat oleh panitia pengajian, perencanaan dilakukan pada setiap event dilakukan dengan rapat pengurus AMRI di Limpung Batang dengan memberikan *job description* pada setiap pengurus dan anggota AMRI Limpung Batang, agar acara tersebut sukses, baik itu pengajian dalam skala kecil maupun pengajian akbar, Sedangkan untuk pengajian rutin yang dilakukan di mushollah, masjid dan kediaman pengasuh dan penanggung jawab AMRI Limpung Batang KH. Mahfud Isrofi, dilakukan secara sederhana karena dakwah tersebut dilakukan secara rutin dalam pengajian sehingga tidak ada rencana secara spesifik.

Pengurus AMRI di Limpung Batang dengan memberikan *job description* pada setiap pengurus dan anggota AMRI Limpung Batang, agar acara tersebut sukses juga telah dilakukan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pelaksana dakwah *bil lisan*, yang mencakup:

1. Membagi-bagikan dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
2. Menetapkan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana untuk melakukan tugas tersebut.
3. Memberikan wewenang pada masing-masing pelaksana.
4. Menetapkan jalinan hubungan.¹¹⁶

¹¹⁵ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Rafika Aditama, 2015), hlm. 41

¹¹⁶ Shaleh, Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), hlm.

Pada pengajian rutin yang dilakukan di mushollah, masjid dan kediaman pengasuh dan penanggung jawab AMRI Limpung Batang, perencanaan dan persiapan sederhana ini menjadi riel karena jumlah jamaah yang kecil tidak membutuhkan rencana yang susah dalam pelaksanaannya, karena kegiatan dakwah *bil lisan* sudah terjadi secara rutin dilakukan, lebih pada bagaimana pimpinan memberikan dakwah *bil lisan* yang sudah terjadwalkitabnya.

Prinsip dari perencanaan dakwah *bil lisan* Islam dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan jamaah pemuda AMRI sebetulnya sederhana, yang terpenting memberikan pemahaman dan pembiasaan jamaah pemuda AMRI Limpung Batang untuk melakukan ibadah dan melakukan kegiatan sehari-hari yang mengedepankan asas Islam *rahmatallilalamin*, Islam yang menampung semua komunitas, Islam yang menghargai semua manusia bagaimanapun kondisinya, tujuan dakwah *bil lisan* Islam adalah pemberian bantuan pada jamaah pemuda AMRI Limpung Batang dengan cara memotivasi jamaah pemuda AMRI Limpung Batang untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga ia mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah SWT, sehingga pada tahap selanjutnya jamaah pemuda AMRI Limpung Batang tersebut dapat mandiri dan mampu memecahkan masalah ukhuwah Islamiyah pada dirinya sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berbagai perencanaan yang dilakukan metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah sesuai dengan pendapat Nanang Fatah yang menyatakan perencanaan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan bermutu yang relevan dengan kebutuhan pembangunan (Fatah, 2014: 50).¹¹⁷ Hal ini dilakukan agar nantinya visi dan misi yang ada

¹¹⁷ Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen*, (Bandung P.T. Remaja Rosdakarya, 2014)

dapat tercapai dengan baik melalui perencanaan yang baik sehingga terwujud ukhuwah islamiyah.

Selanjutnya Pelaksanaan kegiatan dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah yang dominan dilaksanakan ialah berbentuk kegiatan pengajian. Pengajian dilakukan di tingkat daerah sampai pada desa atau kelurahan pada organisasi AMRI Limpung Batang. Pelaksanaan kegiatan dakwah *bil lisan* AMRI Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah, pola pemberian ajaran persatuan sebetulnya sama antara NU, Muhammadiyah, Rifa'iyah, karena muaranya sama yaitu al-Quran, muaranya Hadis. Yang membedakan itu kondisi situasi emosional karena warga rifa'iyah itu sedikit, atau jamaah.

Dakwa, baik itu Rifa'iyah, NU, Muhammadiyah, sebetulnya tujuannya sama. Bagaimana agar masyarakat sesuai dengan perintah agama, yaitu bersembah sujud hanya kepada Allah dan menjalin ukhuwah kepada sesama muslim. Rifa'iyah punya tujuan dakwah adalah sama yaitu bagaimana orang beribadah dengan benar bagaimana orang itu memegang agamanya dengan teguh dan ketika punya tujuan yang sama, maka pengasuh angkatan muda Rifa'iyah punya semangat terhadap agama dan karena tujuannya itu. Ketika ada kelompok/organisasi lain baik itu NU, Muhammadiyah, Rifa'iyah punya semangat yang sama, maka sebagai umat muslim harus saling membantu karena tujuan yang sama menyelamatkan dan memasyarakatkan islam atau mengislamkan masyarakat tetapi lebih berarti menyempurnakan Islam.

Pengasuh dan penanggung jawab AMRI Limpung Batang lebih memfokuskan kepada pemberian materi tentang kesadaran kerukunan dan ukhuwah Islamiyah yang didasarkan pada kitab ajaran KH. Rifa'i. Kecurigaan yang berlebih tentang kegiatan yang dilakukan oleh antar umat, sehingga tidak kecurigaan dari masyarakat terutama kaum mayoritas NU, Muhammadiyah dan lainnya bahwa kegiatan ini ada unsur-unsur membujuk kaum mayoritas beralih ke Rifa'iyah. Bagi Rifa'iyah mereka tidak memaksa orang mengetahui tentang ajarannya harus masuk Rifa'iyah, karena kepercayaan seorang harus dari hati bukan karena paksaan, begitu juga sebaliknya.

Sejak semula Islam meniadakan dinding rasial, status sosial dari jenis manusia, lalu mengembalikan manusia itu ke asal yang satu (Nabi Adam) dan menetapkan tidak ada kelebihan jenis dari yang lain, yang dikehendaki adalah saling berinteraksi dengan baik bukannya saling mencari perbedaan. Secara individual yang akan membedakan antara satu dengan yang lainnya dalam masyarakat yaitu taqwa kepada Allah sebagai ukuran. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات: ١٣)

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. (Q.S. al-Hujarat: 13).¹¹⁸

Dari ayat ini nyata bahwa adanya prinsip kesamaan atau asal usul dari pandangan Allah SWT tanpa membedakan ras, agama dan kepercayaan. Prinsip ini akan memunculkan sikap hubungan menghormati orang lain dan agama lain, karena Allah sendiri telah memuliakan anak Adam (manusia). Kemudian anak Adam yang telah dianugerahkan oleh Allah mengharuskan adanya interaksi sosial yang harmonis antara jamaah Rifa'iyah dan umat lain dalam masyarakat.

Ukhuwah *fi Din al Islam* bagi jamaah Rifa'iyah dalam pelaksanaan dakwah *bil lisan* mempunyai kedudukan yang luhur dan derajat yang tinggi dan tidak dapat diungguli dan disamai oleh ikatan apapun.¹¹⁹ Ukhuwah ini lebih kokoh dibandingkan dengan ukhuwah yang berdasar keturunan, karena ukhuwah yang berdasarkan keturunan akan terputus dengan perbedaan agama, sedangkan ukhuwah berdasarkan akidah tidak akan putus dengan bedanya nasab.¹²⁰ Konsep ukhuwah *fi Din al Islam* bagi merupakan suatu realitas dan

¹¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: kementerian Agama RI, 2019), hlm. 847.

¹¹⁹ Nashir Sulaiman al-Umar, *Tafsir Surat al Hujurat : Manhaj Pembentukan Masyarakat Berakhlak Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014), hlm. 249.

¹²⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqh al Ukhuwah fi al Islam, Terj. Hawn Murtafdo, Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*, (Solo: Era Intermedia, 2015), hlm. 14.

bukti nyata adanya persaudaraan yang hakiki, karena semakin banyak persamaan maka semakin kokoh pula persaudaraan, persamaan rasa dan cita. Hal ini merupakan faktor dominan yang mengawali persaudaraan yang hakiki yaitu persaudaraan antar sesama muslim. Dan iman sebagai ikatannya.

Materi dakwah *bil lisan* Islam dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan jamaah pemuda AMRI yang dikembangkan oleh jamaah yang tidak jauh beda dengan materi dakwah yang lain yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak, dengan ajaran KH Rifa'i yang pada dasarnya tidak jauh beda dengan kegiatan keagamaan yang dikembangkan oleh organisasi keagamaan yang lain. Dalam hal ini materi dakwah *bil lisan* Islam dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan jamaah pemuda AMRI sudah mendasarkan pada keempat sumber yakni masalah aqidah merupakan nilai dasar keyakinan seseorang. Aqidah inilah yang merupakan inti dari ajaran Islam, kemudian akhlak dan syari'ah sebagai pembingkai dari aqidah. Syari'ah yang merupakan peraturan-peraturan yang ditentukan oleh Allah Swt untuk umat manusia, baik terperinci maupun pokok-pokok meliputi beberapa bagian yaitu ibadah, muamalah, maupun hukum-hukum yang lain. Sedangkan akhlak mencakup beberapa aspek, baik akhlak kepada Allah, maupun akhlak kepada manusia. Mengingat jamaah dalam memberikan materi dakwah *bil lisannya* terhadap masyarakat tersebut tidak terlepas dari ajaran-ajaran KH Rifa'i yang mengedepankan toleransi atau ukhuwah Islamiyah, yang ditentang adalah ajaran belanda yang penuh tipu muslihat dan perpecahan.

Materi dakwah *bil lisan* Islam pada dasarnya menurut peneliti dalam pelaksanaannya tidak harus secara tekstual seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an, akan tetapi lebih efektif mengkontekstkan terhadap realitas sosial yang ada. Dari hasil penelitian, peneliti dapat menganalisis sasaran pengembangan dakwah *bil lisan* Islam jamaah telah mampu menunjukkan eksistensi dan peran sertanya dalam merubah masyarakat dengan melalui pengembangan konsep dakwah *bil lisan* yang sangat menyentuh masyarakat sebagai dasar pijakan dalam pembentukan watak, sikap mental, moralitas khususnya dalam menerima setiap perbedaan keyakinan dan penetapan terhadap keyakinan

tanpa ada paksaan dan pertentangan yang besar dengan saling mengkafirkan yang berbeda dengan ajarannya.

Lebih lanjut perbedaan dan persamaan dalam mengaplikasikan bidang *furu'* bagi jamaah Rifa'iyah pada dakwah *bil lisan* Islam dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dengan kalangan organisasi keagamaan yang lain dalam kegiatan dakwahnya menurut peneliti apabila dipahami secara benar, pasti akan dapat mengantarkan kepada pemantapan ukhuwah Islamiah,¹²¹

Menurut pemahaman peneliti, tujuan dakwah *bil lisan* dakwah *bil lisan* Islam dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan jamaah pemuda AMRI membentuk sebuah pola interaktif yang berdimensi vertikal sekaligus horizontal. Dimensi ganda dalam tujuan ini mendapatkan identitasnya dalam materi dakwah *bil lisan*, sebagai berikut:

1. Dimensi Vertikal

Materi pmdakwah *bil lisan* menunjukkan relevansinya dengan materi ukhuwah Islamiyah. Di mana dalam materi ukhuwah Islamiyah tersebut nilai-nilai Ketuhanan yang bersumber dari ajaran agama menjadi salah satu rujukannya, di samping nilai-nilai yang bersumber dari norma masyarakat.

2. Dimensi Horizontal

Da'i atau pengasuh mencoba memperkenalkan tentang norma-norma yang harus dipatuhi dalam pergaulan termasuk juga mengenai hak sosial Rifa'iyah sebagai anggota masyarakat di samping kewajiban yang melekat di dalamnya dengan lebih menekankan akan pentingnya menjaga toleransi sebagai wujud aplikasi ukhuwah Islamiyah.

Menurut peneliti, titik temu dimensi vertikal dan horizontal dalam dakwah *bil lisan* tidak hanya sampai pada tataran materi dakwah *bil lisan*, namun juga terhadap aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dari materi dakwah *bil lisan* tersebut. Dalam tujuan tersebut mendukung terciptanya pribadi yang sangat menjunjung tinggi ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan.

¹²¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2018), hlm. 359

Tentunya da'i atau pengasuh menekankan upaya dalam membangun ukhuwah Islamiyah disertai dengan contoh-contoh riil dalam kehidupan sekarang, dengan menekankan *dakwah qoulan adhimah*, *dakwah qoulan baligha*, *dakwah qoulan maruf'fah* dan *dakwah qoulan maisura*.

Bagi seorang da'i, pemilihan materi tidak dapat dilakukan secara asal-asalan. Sebab pemilihan materi secara asal-asalan akan menjauhkan da'i dari tujuan dakwah yakni melakukan perubahan positif terhadap mad'u. materi dakwah tidak dianjurkan untuk selalu normatif seperti terdapat dalam al-Quran dan sunnah tetapi harus juga bersifat empiris dan operasional. Muh Ali Aziz menyatakan bahwa ada enam hal yang perlu diperhatikan oleh da'i dalam menentukan materi dakwah yaitu :

1. Harus mengetahui adat dan tradisi penerima dakwah (mad'u).
2. Harus mampu menyesuaikan materi dakwah dengan masalah kontemporer yang dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat.

Harus meninggalkan materi yang bersifat emosional dan penamaan fanatisme golongan.

3. Harus mengabaikan budaya golongan.
4. Harus mampu menghayati seluruh ajaran Islam secara mendalam.
5. Harus menyesuaikan tingkah lakunya dengan materi dakwah yang disampaikannya.¹²²

Begitupula halnya dengan metode yang selalu mengikuti dan mengiringi materi. Dalam penyajian materi, seorang da'i pastilah akan menggunakan cara-cara atau jalan untuk menyampaikan dakwahnya. Seperti halnya materi dakwah, dalam menentukan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi dakwah, seorang da'i harus memperhatikan beberapa unsur.

Selanjutnya metode dakwah *bil lisan* dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan jamaah pemuda AMRI dilakukan dengan berbagai bentuk diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi dan dialog

¹²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 108

Mauidhoh hasanah yang dilakukan pengasuh dan dalam pengajian dalam dakwah *bil lisan* dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan jamaah pemuda AMRI diarahkan pada penghayatan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari yang muara pada terwujudnya ukhuwah Islamiyah. Hal ini bermakna bahwa sebuah konsep dakwah *bil lisan* Islam dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan jamaah pemuda AMRI harus mengajarkan kepada kebaikan dan ketaatan terhadap perintah Allah SWT sehingga nantinya jama'ah yang telah mendapatkan materi dari dakwah tersebut termotivasi untuk menjalankannya.

Mauidhoh hasanah yang merupakan dakwah Islam tentukan akan menjadikan tambahan pengetahuan dan motivasi bagi jamaah pemuda AMRI Limpung Batang dalam menjalani kehidupan sehari-hari menuju tercapainya manusia yang berkhuluk karimah dengan menjalankan ajaran Allah SWT yang pada akhirnya memiliki jiwa toleran sebagai bagian kebutuhan alam hidupnya.

Kegiatan dakwah *bil lisan* Islam dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan jamaah pemuda AMRI yang dilakukan da'i atau pengasuh pada jamaah pemuda AMRI Limpung Batang tidak hanya menjadikan da'i atau pengasuh aktif dalam ceramah juga dilakukan melalui diskusi metode diskusi yang menekankan pada proses saling sharing diantara jama'ah untuk membahas berbagai masalah keagamaan, khususnya ukhuwah Islamiyah. Pada dasarnya Metode diskusi biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya misalnya ceramah, tanya jawab dan lain-lain. Karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan suatu masalah (*problem solving*). Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam kegiatan diskusi dianggap sebagai dakwah *bil lisan* kelompok, karena kegiatan diskusi adalah kegiatan kelompok dan tujuan diskusi adalah memecahkan masalah tertentu dan benar

juga bahwa dengan diskusi para pesertanya berkemungkinan akan lebih pandai berbicara, lebih berani maupun berargumentasi dan lain sebagainya.¹²³

Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang jamaah pemuda AMRI Limpung Batang dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah. Untuk itu kita sebaiknya berdiskusi atau bermusyawarah dalam memecahkan suatu permasalahan. Sesuai dengan firman Allah dalam al-Quran surat asy-Syu'araa ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (السوراء : 38)

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan-Nya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.”(QS. As-Syuraa : 38)¹²⁴

Metode diskusi dalam dakwah *bil lisan* Islam dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan jamaah pemuda AMRI sebagai dilakukan pada proses dakwah *bil lisan* yang lain memiliki manfaat:

1. Memupuk jamaah pemuda AMRI Limpung Batang sebagai orang yang mengikuti dakwah *bil lisan* untuk berani mengeluarkan pendapat tentang suatu persoalan secara bebas.
2. Supaya jamaah pemuda AMRI Limpung Batang berpikir sendiri, tidak hanya menerima pelajaran dari pembimbing.
3. Memupuk perasaan toleran, memberi kesempatan dan menghargai pendapat orang lain.
4. Melatih jamaah pemuda AMRI Limpung Batang agar menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.¹²⁵

¹²³ Prayetno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 62

¹²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,hlm. 389

¹²⁵ Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2014), hlm.

Berbagai metode yang dikembangkan pada dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah mengedepankan mengalihkan perasaan hati yang terdalam, memberikan kebebasan dan tanggung jawab dalam pelaksanaan ukhuwah Islamiyah dan menumbuhkan rasa kasih sayang telah menjadikan jamaah pemuda AMRI Limpung Batang semakin baik dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah dan menjadi individu yang mampu bersanding dengan lingkungan sosial. Proses dakwah *bil lisan* dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan jamaah pemuda AMRI pada dasarnya menggunakan prinsip-prinsip pendampingan sebagai berikut:

1. Asas tidak mengadili (*Non Judgment*) artinya tidak menyalahkan jamaah pemuda AMRI Limpung Batang karena persoalan tersebut merupakan dampak ketimpangan konstruksi sosial budaya di dalam masyarakat.
2. Membangun hubungan yang *egaliter* (setara) antara da'i dengan jamaah pemuda AMRI Limpung Batang artinya agar tidak terjadi relasi kuasa (*power relation*) antara konselor dengan jamaah pemuda AMRI Limpung Batang.
3. Asas pengambilan putusan sendiri (*self determination*) artinya menguatkan potensi jamaah pemuda AMRI Limpung Batang untuk dapat menggali kelemahan dan kelebihan untuk mencari keputusan pada hidup yang dialami jamaah pemuda AMRI Limpung Batang tanpa menggantungkan hidup orang lain.
4. Asas pemberdayaan (*Empowerment*) meliputi penyadaran pemberian informasi yang mendalam tentang diri jamaah pemuda AMRI Limpung Batang.

Dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah yang dilakukan da'i atau pengasuh mengarah pada terciptanya jamaah pemuda AMRI Limpung Batang yang akhlakul karimah dalam mengaplikasikan ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari, juga dilakukan dengan beberapa pendekatan yang dapat mengarahkan jamaah pemuda AMRI Limpung Batang mencapai tujuan tersebut diantaranya: pertama Pendekatan penanaman nilai yang diarahkan pada menggugah jiwa

sosial jamaah pemuda AMRI seperti bakti sosial dengan masyarakat mayoritas, santunan, menjenguk tetangga non Rifa'iyah. Kedua suasana emosi dan hubungan sosial yang arahnya bila hubungan dengan partner kerja baik, berbagai kegiatan dalam kerja sama tersebut dapat berlangsung dengan lancar, demikian juga bila terjadi kesalahpahaman, dapat dengan mudah mencari jalan keluarnya, sama halnya dengan kegiatan dakwah *bil lisan* baik melalui pengajian, ceramah, kajian, maupun diskusi, bila hubungan antara sesama pemuda AMRI dalam kegiatan dakwah dapat berlangsung dengan lancar, kesalahpahaman yang timbul pun dapat diatasi dengan mudah.

Ketiga pendekatan proses kelompok yang arahnya membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif dengan mengedepankan Harapan timbal balik tingkah laku pengasuh dan pemuda AMRI sendiri. Terjadinya komunikasi yang efektif dalam arti pemuda AMRI yang melakukan pengajian menginterpretasikan secara benar pesan yang ingin disampaikan oleh da'i atau pengasuh. Keempat Perkembangan Kognitif yang arahnya mendorong pemuda AMRI untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah keagamaan khususnya terkait ukhuwah Islamiyah dan dalam membuat keputusan-keputusan keagamaan khususnya Ukhuwah Islamiyah. Kelima pendekatan klarifikasi nilai yang mengarah pada melatih tanggung jawab dalam melakukan tugas, kerja sama dalam tugas, dan berinteraksi dengan sesama dalam membangun ukhuwah Islamiyah. Keenam pendekatan pembelajaran berbuat yang arahnya proses melakukan usaha-usaha mengulang-ulangi kajian yang dinilai baik (perangsang) bagi terbentuknya tingkah laku toleran terutama di kalangan pemuda AMRI.

Semua dilakukan dalam proses pelaksanaan dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah secara bertahap dan berkesinambungan sebagai program pembentukan sikap toleran pemuda AMRI Limpung Batang karena pengetahuan toleran tidak seperti pengetahuan lainnya, karena ilmu pengetahuan sikap toleran tidak hanya memberitahukan mana yang baik dan mana yang tidak baik, melainkan juga mempengaruhi, mendorong, bahkan menuntun langsung supaya hidupnya suci dengan

memproduksi kebaikan atau kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

Terakhir adalah evaluasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah. Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Didasari atau tidak orang sering melakukan evaluasi baik terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan sosial ataupun lingkungan fisiknya. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.

Evaluasi dakwah *bil lisan* Islam dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan jamaah pemuda AMRI ditekankan pada pemahaman jamaah pemuda AMRI Limpung Batang terhadap materi yang telah diberikan da'i atau pengasuh melalui mendengarkan ceramah dan tanya jawab yang telah dilakukan dan aplikasi riil dalam kehidupan masyarakat dalam menerapkan ukhuwah Islamiyah, sehingga ketika ada kekuarangan dari aplikasi tersebut pmdakwah *bil lisan* memberikan teguran dan memberikan arahan lebih lanjut.

Evaluasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah pada dasarnya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menetapkan standar atau alat pengukur.
2. Mengadakan penelitian pemeriksaan terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan.
3. Membandingkan antara pelaksana dan tugas dengan standart.
4. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.¹²⁶

Dari uraian di atas menunjukkan pelaksanaan evaluasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah telah sesuai dengan fungsi *dakwah bil lisan* Islam dalam mempererat ukhuwah Islamiyah sebagai usaha-usaha menyeru dan

¹²⁶ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*,hlm. 142

menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi; amar ma'ruf nahi mungkar dan sikap yang toleran dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan dan membimbing pengalamannya dan perikehidupan perseorangan, perikehidupan rumah tangga dan perikehidupan bermasyarakat serta perikehidupan bernegara.¹²⁷

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah.

1. Analisis faktor pendukung metode dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah

Faktor pendukung dari implementasi metode dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah terkait dengan ajaran rifa'iyah mudah diterima bagi orang awam, adanya persaudaraan yang sangat kuat dari masyarakat rifa'iyah, adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari tokoh agama, dan adanya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pengajian. Berbagai factor tersebut menunjukkan keberadaan AMRI di Limpung Batang sekarang telah menjadi satu bagian dari masyarakat yang saling mendukung dan saling mengisi.

Dakwah *bil lisan* yang dikembangkan AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah juga menekankan penting memeluk keyakinan berdasarkan keinginan, hati nurani dan pemikiran tentang ajaran yang benar berdasarkan keyakinannya, sehingga dakwah yang dilakukan tidak memaksa orang untuk memeluk keyakinan tertentu. Persaudaraan yang kuat yang ditunjukkan jama'ah Rifa'iyah akan menjadi landasan pembentukan masyarakat pada asas persaudaraan.

Pada hakikatnya, setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat berkeinginan untuk hidup dengan damai, aman, tenteram, penuh kebahagiaan dan sejahtera. Kondisi seperti ini, sebagaimana dicita-citakan

¹²⁷ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2017), hlm. 31

Islam, melukiskan gambaran masyarakat ideal yang diibaratkan organ tubuh manusia. Banyak anjuran yang termuat dalam al-Quran menghendaki agar manusia bersatu dalam kebersamaan dan permusyawaratan yang berazaskan kebersamaan, keadilan dan kebenaran, saling tolong-menolong, saling menasihati dan sebagainya.

2. Faktor penghambat metode dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah

Faktor penghambat metode dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah terkait dengan arus globalisasi semakin maju, pergeseran budaya, Teknologi yang tidak terbatas, kurangnya partisipasi dalam kegiatan organisasi, masih ada beberapa warga yang menganggap Rifa'iyah adalah aliran aneh, adanya kekhawatiran akan terjadinya konflik antar organisasi keagamaan, apabila minoritas Rifa'iyah melakukan dakwah secara terbuka sehingga banyak program yang terbengkalai, dan kurang adanya kerjasama daripada organisasi-organisasi Islam di luar Rifa'iyah hal ini dikarenakan adanya perbedaan pandangan keyakinan dengan Rifa'i'iyah.

Berbagai penghambat di atas tentunya perlu solusi agar dakwah *bil lisan* Islam dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan jamaah pemuda AMRI yang dilakukan dapat berjalan dengan baik beberapa solusi yang bisa dilakukan diantaranya:

- a. Ulama' dan da'i jamaah Rifa'iyah di di Limpung Batang perlu lebih intens dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat yang tidak hanya pro, namun juga masyarakat yang kontra dengan ajarannya, sehingga ukhuwah Islamiyah tetap terjalin dan semakin hilang kecurigaan dan menerima setiap dakwah *bil lisan* yang dilakukan AMRI Limpung Batang sebagai khazanah dalam Islam.
- b. AMRI Limpung Batang perlu mempunyai SDM yang loyal dan mempunyai skill dalam melakukan dakwah yang mampu merangkul masyarakat

- c. Dakwah *bil lisan* Islam dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di kalangan jamaah pemuda AMRI perlu lebih intens dalam melakukan kerja sama dalam melaksanakan kegiatan agama dengan melibatkan da'i dari Rifa'iyah dan da'i dari organisasi yang bekerja sama dalam setiap kegiatan keagamaan, demikian juga perlu adanya kerja sama yang sinergis dengan organisasi lain dengan keterlibatan aktif dalam dakwah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan antara lain:

1. Implementasi metode dakwah *bil lisan* Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pertama perencanaan kegiatan pengajian mulai dari pra acara samapi selesai acara dengan membagi *job description* pada setiap pengurus untuk mesukseskan acara, sedangkan untuk pengajian rutin dirumah pengasuh dilakukan secara isendetal. Kedua pelaksanaan dengan menekankan materi pemberian materi yang diambil dari kitab karangan K.H Rifa'i dan dikaitkan dengan permasalahan ukhuwah Islamiyah denan menekankan pada perwujudan sikap dari setiap pemuda AMRI untuk mengaplikasikan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari, metode yang dilakukan melalau ceramah, Maudhoh hasanah, tanya jawab, dan Dialog atau diskusi atau *Wal mujadalah billati hiya ahsan*, setiap dakwah yang dilakukan ditekankan pada dengan menekankan *dakwah qoulan adhimah*, *dakwah qoulan baligha*, *dakwah qoulan maruf'fah* dan *dakwah qoulan maisura*. Ketiga evaluasi ditekankan pada pemahaman jamaah pemuda AMRI terhadap materi yang telah diajarkan oleh da'i melalui tanya jawab yang telah dilakukan dan aplikasi riel dalam kehidupan riel di masyarakat dalam menerapkan ukhuwah Islamiyah, sehingga ketika ada kekuarangan dari aplikasi tersebut pengasuh atau da'i memberikan teguran dan memberikan arahan lebih lanjut
2. Faktor pendukung dari implementasi metode dakwah *bil lisan* AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah terkait dengan ajaran rifa'iyah mudah diterima bagi orang awam, adanya persaudaraan yang sangat kuat dari masyarakat rifa'iyah, adanya tanggung jawab dan

loyalitas yang baik dari tokoh agama, dan adanya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pengajian. Berbagai factor tersebut menunjukkan keberadaan AMRI di Limpung Batang sekarang telah menjadi satu bagian dari masyarakat yang saling mendukung dan saling mengisi, sedangkan faktor penghambatnya terkait dengan arus globalisasi semakin maju, pergeseran budaya, teknologi yang tidak terbatas, kurangnya partisipasi dalam kegiatan organisasi, masih ada beberapa warga yang menganggap Rifa'iyah adalah aliran aneh, adanya kekhawatiran akan terjadinya konflik antar organisasi keagamaan, apabila minoritas Rifa'iyah melakukan dakwah secara terbuka sehingga banyak program yang terbengkalai, dan kurang adanya kerjasama daripada organisasi-organisasi Islam di luar Rifa'iyah hal ini dikarenakan adanya perbedaan pandangan keyakinan dengan Rifa'i'iyah.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka peneliti perlu menyampaikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi pemuda AMRI di Limpung Batang dalam melaksanakan dakwah *bil lisan* perlu penekanan pada dakwah yang berisi materi yang mengajak jamaah lebih mencintai sesama dengan mengedepan satu bentuk dakwah *dakwah qoulan adhimah, dakwah qoulan baligha, dakwah qoulan maruf'fah* dan *dakwah qoulan maisura*.
2. Perlu ada rencana yang sistematis dalam membangun satu konsep dakwah *bil lisan* yang lebih proaktif dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan media sosial dan media berbasis IT.
3. Masyarakat perlu menganggap perbedaan dalam berdakwah setiap organisasi keislaman adalah bagian dari khasana keislaman, yang terpenting ukhuwah Islamiyah tetap terjaga.

C. Penutup

Puji dan syukur sudah sewajarnya dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penelitian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih perlu penyempurnaan baik isi maupun metodologinya. Untuk itu saran dan kritik penyempurnaan dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga kita bersama selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu mendapat petunjuk agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ana Farokatul, *Pelestarian Ajaran Rifa'iyah Di Desa Cepokomulyo Gemuh Kendal Perspektif Dakwah*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019
- Amin, S. M., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2016
- Aminullah, Muhammad, dkk, *Metode Dakwah Bil-Lisanimum Gampong dalam Pembinaan etika Remaja Studi di Desa Ulee Jalan KecamatanBanda Sakti Kota Lhokseumawe, Liwaul Dakwah:Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam, Volume 11. No. 1. Januari-Juni 2021*
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2014
- Aziz, Mokhamad Abdul, *Etika Komunikasi Verbal Dalam AlQur'an Analisis Semantik Terhadap Frase Qaulan Baligha, Qaulan Sadidan, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Maysuran, Qaulan Layyinan, dan Qaulan Kariman dalam Al-Qur'an*. Semarang: IAIN Walisongo, 2014
- Azizy, Qadri Abdillah, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Azwar, Saifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2016
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2017
- Darban, Rifa'iyah Adaby, *Tarjumah adalah kitab yang di tulis oleh KH Amad Rifa'i dengan tulisan berhuruf Arab pegon bahasa Jawa, kitab ajarannya disebut dengan Tarjumah, yang mengandung arti terjemahan. Gerakan Sosial Keagamaan di Pedesaan Jawa Tengah 1850-1982*, Yogyakarta: Tarawang Press, 2014
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 2014
- Fanani, Ahmad Fuad, *Islam Madzhab Kritis Menggagas Keberagamaan Liberatif*, PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2014
- Fanani ,Muhyar, *Metode Studi Islam*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen*, Bandung P.T. Remaja Rosdakarya, 2014
- Faza, Intan 'Adila, *Seni Sebagai Media Dakwah Kajian Pemikiran Dakwah KH. Ahmad Rifa'i [W. 1286 H/1878 M] dalam Kitab Ri'āyah al-Himmah*,

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin
Dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an IIQ Jakarta 1442 H/2021 M

Fitria, Rini, dan Aditia, Rafinita, Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah, *Jurnal Ilmiah Syiar: Jurusan Dakwah, FUAD, IAIN [engkulu Vol. 19, No. 02, Desember 2019]*

Ghazali, Al, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, Bandung: Mizan, 2017

Ismail, Faisal, *Islam Konstitusionalisme Dan Pluralisme*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2019

Kadri, WN.,⁶ "Dakwah Masjid Di Era 4.0: Rekonsepsi, Rejuvinasi, Dan Revitalisasi," in *Studi Islam Di Era 4.0 Dalam Perspektif Multidisiplin*, 1st ed. Tangerang Selatan, Banten: Maktabah Darus-Sunnah, 2022

Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: kementerian Agama RI, 2018

Mahmud, Abdul Halim, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*, Solo: Era Intermedia, 2015¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2015, hlm. 5

-----, *Fiqh al Ukhuwah fi al Islam, Terj. Hawn Murtafdo, Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*, Solo: Era Intermedia, 2015

Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016

Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Shadaqat Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 61

Mumfangati, Titi, dkk., *Kearifan Budaya Lokal di Lingkungan Masyarakat*, tnp, Yogyakarta: 2014

Munir, M., *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2015

Nasution, M. Yunan, *Pegangan Hidup 3*, Solo: Ramadhani, 2018

Nawawi, Hadari, dan Hadari, Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016

Nurihsan, Ahmad Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Rafika Aditama, 2015

- Prabowo, Haris, Riset Setara Institute: 70,2% Siswa SMA Berpandangan Toleran, <https://tirto.id/riset-setara-institute-702-siswa-sma-berpandangan-toleran-gHER>
- Prayetno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017
- Qudhat, Musthafa Al, *Mabda'ul Ukhuwah fil Islam*, terj. Fathur Suhardi, *Prinsip Ukhuwah dalam Islam*, Solo: Hazanah Ilmu, 2014
- Sadia, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Sarlito, Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Shaleh, Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, t.th
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2018
- , *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 2017
- , *Membumikan Al-Quran : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan: Bandung, 2015
- Sinambel, Fachrul Rozy, dan Mutiawati, Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat, El Madani: *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam Volume 3 No. 02 Desember 2022*
- Siregar, Nina Siti Salmaniah, *Komunikasi Terapeutik Dokter dan Paramedis Terhadap Kepuasan Pasien dalam Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit Bernuansa Islami di Kota Medan*. Disertasi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Suparta, Munzier, dan Hefni, Harjani, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2017

Ulya, Isma Sofiatil, Pergulatan Rifa'iyah Dalam Mencari Legalitas Diri di Tengah Polemik Tuduhan Ajaran Sesat, Kabupaten Pekalongan 1965-1999, *Indonesian Journal of History Education, IJHE* 2 2 2018

Umar, Nashir Sulaiman al-, *Tafsir Surat al Hujurat : Manhaj Pembentukan Masyarakat Berakhlak Islam*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014

Zuhaili, Wahbah Az-, *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak Terhadap Sesama dan Alam Semesta*, Jakarta: Mizan Publika, 2014

LAMPIRAN

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Responden : KH. Mahfud Isrofi

Jabatan : Pengasuh/Penanggung Jawab Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah

Hari/tanggal : Sabtu 4 Mei 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang menjadi alasan adanya metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah di Limpung Batang khususnya dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Banyaknya latar belakang masyarakat tidaklah mudah untuk membentuk perilaku yang toleran dengan sesama umat, apalagi dalam membentuk warga NU dan Muhammadiyah yang berasal dari keluarga yang fanatik terhadap agamanya sehingga tidak mau menganggap kaum selain NU dan Muhammadiyah sebagai saudara dalam hal ini jama'ah Rifa'iyah yang berkembang di Limpung Batang, dengan proses yang berkesinambungan dan pelan diharapkan para warga NU dan Muhammadiyah menjadi terbiasa dengan kegiatan yang berupaya untuk menjalin hubungan baik dengan pemeluk lain kepercayaan.
2.	Apa saja bentuk metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah?	Metode ceramah, Maudhoh hasanah, Tanya jawab, Dialog atau diskusi atau <i>Wal mujadalah billati hiya ahsan</i>
3.	Apa tujuan dari metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Di dalam Rifa'iyah seharusnya memegang prinsip ajaran Kyai, dan Guru Syeh Ahmad Rifai dan melestarikannya, tidak ada panduan yang pokok bahwa ketika pengajian harus menggunakan kitab tertentu, maka kenapa kemudian di AMRI yang sifatnya selapanan harus ada Kajian Kitab sebagai bentuk terimakasih kepada Syeh Ahmad Rifai sebagai guru yang telah memberikan warisan berupa karya" tulis yg sangat berharga. Hanya didalan pengajian saja terutama warga Rifa'iyah itu bisa mengkaji kitab karya" Syeh Ahmad Rifa'i, dan disela pengajian tersebut diberikan penjelasan pentingnya ukhuwah Islkamiyah yang diambil dari intisari dari materi kitab tersebut.
4.	Apa fungsi dari metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah	Untuk menjalin persatuan dan kesatuan dinatara umat Islam

	Islamiyah ?	
5.	Siapa saja target dari metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Pemuda AMRI selalu ditekankan menekankan bahwa AMRI sebagai penganut Rifa'iyah menggunakan akhlak adalah akhlak Nabi dan Ahlul Baitnya sehingga sangat menghargai kebersamaan dan tata krama. Banyak orang-orang Rifa'iyah yang diminta untuk memberikan nasehat kepada anak masyarakat yang mabuk-mabukan dan berhasil tanpa merubah kepercayaannya, sehingga stigma negatif yang melekat lama-kelamaan hilang. Bagi AMRI tidak mau memaksakan ajaran Rifa'iyah kepada masyarakat non Rifa'iyah dan menghormati perbedaan pendapat dengan Kyai NU, maupun Muhammadiyah, Ukhuwah Islamiyah adalah tujuan utama. AMRI ditekankan untuk ikut terlibat dalam kegiatan pengajian dan sosial yang dilaksanakan oleh organisasi keagamaan lain.
6.	Bagaimana pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	<p>Metode dakwah <i>bil lisan</i> AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dalam pelaksanaannya menekankan beberapa pendekatan diantaranya:</p> <p>a. Pendekatan penanaman nilai</p> <p>Pendekatan penanaman nilai. Tujuan pendekatan ini adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh pemuda AMRI dan berubahnya nilai-nilai pemuda AMRI yang tak sesuai dengan nilai-nilai sosial dan agama yang diinginkan, pendekatan ini biasa dilakukan pendekatan ini biasa dilakukan untuk menggugah jiwa sosial jamaah pemuda AMRI seperti bakti sosial dengan masyarakat mayoritas, santunan, menjenguk tetangga non Rifa'iyah.</p> <p>b. Pendekatan Berdasarkan Suasana Emosi Dan Hubungan Sosial</p> <p>Pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial berupa pengalaman dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan pada pemuda AMRI bahwa bila hubungan dengan partner kerja baik, berbagai kegiatan dalam kerja sama tersebut dapat berlangsung dengan lancar, demikian juga bila terjadi kesalahpahaman, dapat dengan mudah mencari jalan keluarnya, sama halnya dengan kegiatan dakwah <i>bil lisan</i> baik melalui pengajian, ceramah, kajian, maupun diskusi, bila hubungan antara sesama pemuda AMRI dalam kegiatan dakwah dapat berlangsung dengan lancar, kesalahpahaman</p>

		<p>yang timbul pun dapat diatasi dengan mudah.</p> <p>c. Pendekatan Proses Kelompok</p> <p>Pendekatan ini dilakukan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengalaman hidup pemuda AMRI berlangsung dalam konteks kelompok sosial. 2) Tugas pengasuh pemuda AMRI yang utama adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif dengan mengedepankan Harapan timbal balik tingkah laku pengasuh dan pemuda AMRI sendiri. Terjadinya komunikasi yang efektif dalam arti pemuda AMRI yang melakukan pengajian menginterpretasikan secara benar pesan yang ingin disampaikan oleh da'i atau pengasuh. <p>d. Pendekatan Perkembangan Kognitif</p> <p>Pendekatan ini mendorong pemuda AMRI untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah keagamaan khususnya terkait ukhawah Islamiyah dan dalam membuat keputusan-keputusan keagamaan khususnya Ukhawah Islamiyah.</p> <p>Tujuan yang ingin dicapai ada dua hal. <i>Pertama</i>, membantu dalam membuat pertimbangan dalam menjalankan kehidupan yang berlandaskan ukhawah Islamiyah yang lebih kompleks berdasarkan nilai-nilai yang lebih tinggi. <i>Kedua</i>, mendorong pemuda AMRI untuk mendiskusikan alasan-alasan ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan berfikir. Pendekatan ini dilakukan ketika memberikan materi kepada pemuda AMRI terutama saat diskusi tentang ukhawah Islamiyah</p> <p>e. Pendekatan klarifikasi nilai</p> <p>Pendekatan klarifikasi nilai memberikan penekanan pada usaha membantu pemuda AMRI dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Tujuan pendekatan ini adalah: <i>pertama</i>, untuk membantu pemuda AMRI untuk menyadari dan mengidentifikasikan nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. <i>Kedua</i>, untuk membantu pemuda AMRI dalam melakukan</p>
--	--	--

		<p>komunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain. <i>Ketiga</i>, membantu pemuda AMRI supaya mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berfikir rasionalnya dan kesadaran emosional untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah laku mereka sendiri. Pendekatan ini biasa dilakukan dalam melatih tanggung jawab dalam melakukan tugas, kerja sama dalam tugas, dan berinteraksi dengan sesama dalam membangun ukhuwah Islamiyah.</p> <p>f. Pendekatan Pembelajaran Berbuat</p> <p>Semua tingkah laku yang baik dan kurang baik merupakan hasil proses dakwah <i>bil lisan</i>. Sehingga mengharuskan da'i atau pengasuh berusaha menyusun kajian keagamaan tentang ukhuwah Islamiyah suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses dakwah <i>bil lisan</i> yang memungkinkan pemuda AMRI mewujudkan tingkah laku yang baik menurut ukuran norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Da'i atau pengasuh juga proses melakukan usaha-usaha mengulang-ulangi kajian yang dinilai baik (perangsang) bagi terbentuknya tingkah laku toleran terutama di kalangan pemuda AMRI.</p>
7.	Pada saat apa metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Bisa melalui pengajian-pengajian rutin jamaaah AMRI, pada acara-acara tersebut disampaikan keilmuan tentang ukhuwah islamiyah, pentingnya seperti apa, cara meningkatkannya dan praktiknya bagaimana selain itu kita juga harus memberi pemahaman juga memberi contoh agar jamaaah AMRI mudah memahaminya dan selain pada acara-acara tadi tema ini bisa juga disampaikan pada saat khutbah jum'at. Ketika ingin mendakwahkan ukhuwah Islamiyah kepada jamaaah AMRI tentunya mengikuti budaya mereka, seperti ikut kegiatan mereka membaur menjadi satu meningkatkan persaudaraan, bahkan tidak hanya pada acara pengajian-pengajian saja, bisa juga dilakukan dengan diskusi dengan jamaaah AMRI sehingga lebih dekat
8.	Bagaimana penerapan Qaulan Baligha (perkataan yang membekas pada jiwa) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah	Dakwah qoulan baligha dakwah perkataan yang membekas pada jiwa, mengucap perkataan yang fasih, mengucap perkataan terang dan jeas maknanya, mengucap perkataan yang tepat, perkataan yang dikehendaki, perkataan yang lugas, mengucap perkataan yang efektif dan tepat

	dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	asaran, mengucap perkataan yang mudah mengerti.
9.	Bagaimana penerapan Qaulan Layyina (perkataan yang lembut) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Dilakukan dengan menggunakan nada yang openuh dengan kelembutan dan dapat menyentuh hati mad'u
10.	Bagaimana penerapan Qaulan Ma'rufa (perkataan yang baik) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	<i>Dakwah qoulan maruf'fah</i> , perkataan yang baik seperti mengucap perkataan yang pantas dansesuai dengan mad'u, berbicara yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan, mengucap perkataan memberi pengetahuan kepada mad'u, menunjukkan pemecahan-pemecahan terhadap kesulitan kepada orang yang lemah, pengucapan perkataan yang santun, mengucapkan perkataan yang tidak menyakii atau menyinggung perasaan mad'u.
11.	Bagaimana penerapan <i>Qaulan Maysura</i> (perkataan yang ringan) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Dakwah <i>Qoulan Maisura</i> yaitu perkataan dakwah yang ringan mudah diterima, dimengerti, dipahami, perkataan yang pantas atau sesuai dengan mad'u, mengucap perkataan yang halus dan lembut sehingga masyarakat menerima dalam penyampaian pesan dakwah yang di lakukan oleh da'i AMRI dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.
12.	Bagaimana penerapan <i>Qaulan Karima</i> (perkataan yang mulia) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Bertutur kata yang sopan dan menjaga perkataan yang tercela ketika melaksanakan dakwah bil lisan
13.	Bagaimana penerapan <i>Qaulan Sadida</i> (perkataan yang benar) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Menggunakan dalil dalil yang benar ketika menjelaskan materi, khususnya materi ukhuwah Islamiyah, bukan asal dalil
14.	Bagaimana tahapan pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Tahapannya seperti biasa bercerita tentang pentingnya ukhuwah Islamiyah lalau bermauidhol hasanah tentang pentingnya ukhuwah Islamiyah

15.	Bagaimana penerapan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam tahapan pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Ceramah dilakukan oleh da'i, ceramah dan sering tentang berbagai masalah keagamaan terutama berdasarkan pertanyaan dari jama'ah, khusus dalam terkait dengan ukhuwah Islamiyah ceramah biasanya terkait dengan saling menghargai dan toleransi dengan sesama baik dalam pergaulan dan berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode Tanya jawab para jamaah pemuda AMRI di beri kesempatan untuk bertanya kepada da'i tentang segala masalah keberagaman khususnya terkait dengan ukhuwah Islamiyah. Di sinin para jamaah pemuda AMRI dapat menanyakan hal-hal yang di hadapi oleh para jamaah pemuda AMRI di kehidupan sehari-hari yang berkenaan dengan masalah ukhuwah Islamiyah. Melalui metode ini di harapkan bahwa para jamaah pemuda AMRI dapat menanyakan semua kesulitan-kesulitan yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari terkait ukhuwah Islamiyah tanpa ragu pada da'i, sehingga kesulitan yang di hadapi para jamaah pemuda AMRI dapat teratasi tanpa menjadi beban. Dan Dialog atau diskusi, Pemuda AMRI untuk membuka wacana dan mendiskusikan tentang ajaran Islam melalui kajian diskusi di mushalla atau majlis taklim.
16.	Adakah strategi khusus dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ? Bagaimana bentuknya?	Tidak ada, yang terpenting materi ukhuwah Islamiyah dapat tersampaikan dengan baik ke mad'u
17.	Media dakwah apa saja yang digunakan dalam metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Media menggunakan kitab karangan K.H. Rifa'i
18.	Bagaimana sistem evaluasi dari dalam metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Ya dengan bertanya kepada ama'u apakah sudah paham apa belum dengan materi yang disampaikan, kalau belum paham yang dijelaskan kembali
19.	Bagaimana implikasi dari metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Sekarang terjalin hubungan yang baik antar AMRi dengan organisasi keagamaan yang lain seperti NU, Muhammadiyah dan sebagainya
20.	Bagaimana faktor pendukung	Faktor Pendukung

	<p>pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah</p>	<p>Faktor pendukung dari implementasi metode dakwah <i>bil lisan</i> Angkatan Muda Rifaiyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ajaran Rifa'iyah mudah diterima bagi orang awam. b. Adanya persaudaraan yang sangat kuat dari masyarakat Rifa'iyah. c. Adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari tokoh agama. d. Adanya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pengajian.
21.	<p>Bagaimana faktor penghambat pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?</p>	<p>Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> h. Arus globalisasi semakin maju. i. Pergeseran budaya. j. Teknologi yang tidak terbatas. k. Kurangnya partisipasi dalam kegiatan organisasi. l. Masih ada beberapa warga yang menganggap Rifa'iyah adalah aliran aneh m. Adanya kekhawatiran akan terjadinya konflik antar organisasi keagamaan, apabila minoritas Rifaiyah melakukan dakwah secara terbuka sehingga banyak program yang terbengkalai. n. Kurang adanya kerjasama daripada organisasi-organisasi Islam di luar Rifa'iyah hal ini dikarenakan adanya perbedaan pandangan keyakinan dengan Rifai'iyah.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Responden : M. Amirul Bahar

Jabatan : Sekretaris Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah

Hari/tanggal : Minggu, 5 Mei 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang menjadi alasan adanya metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah di Limpung Batang khususnya dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Agar ajaran tentang ukhuwah Islamiyah dapat dipahami dan dimengerti Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah di Limpung Batang
2.	Apa saja bentuk metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah di Limpung Batang?	Melalui pengajian kitab dan pengajian umum
3.	Apa tujuan dari metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Intinya pemuda Rifa'iyah itu mengaji dan pemuda AMRI memiliki prinsip menjalin hubungan dakwah <i>bil lisan</i> , itu bagaimana memberikan semacam doktrin kepada AMRI, bahwa sesama muslim itu harus menjalin persatuan dan kesatuan. AMRI berharap punya pengajian yang sama atau melaksanakan pengajian yang dilaksanakan secara kolabortif antara NU Muhammadiyah dan Rifa'iyah.
4.	Apa fungsi dari metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Fungsinya agar menjadikan AMRI memiliki perilaku akhlakul karimah yang mejunjung tinggi toleransi dalam beragama
5.	Siapa saja target dari metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Pemuda AMRI selalu ditekankan menekankan bahwa AMRI sebagai penganut Rifa'iyah dmenggunakan akhlak adalah akhlak Nabi dan Ahlul Baitnya sehingga sangat menghargai kebersamaan dan tata krama. Banyak orang-orang Rifa'iyah yang diminta untuk memberikan nasehat kepada anak masyarakat yang mabuk-mabukan dan berhasil tanpa merubah kepercayaannya, sehingga stigma negatif yang melekat lama-kelamaan hilang.

		Bagi AMRI tidak mau memaksakan ajaran Rifa'iyah kepada masyarakat non Rifa'iyah dan menghormati perbedaan pendapat dengan Kyai NU, maupun Mohammadiyah, Ukhuwah Islamiyah adalah tujuan utama. AMRI ditekankan untuk ikut terlibat dalam kegiatan pengajian dan sosial yang dilaksanakan oleh organisasi keagamaan lain.
6.	Bagaimana pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?.	Pelaksanaan kegiatan dakwah <i>bil lisan</i> Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah yang dominan dilaksanakan ialah berbentuk kegiatan pengajian. Pengajian dilakukan di tingkat daerah sampai pada desa atau kelurahan pada organisasi AMRI Limpung Batang. Isi pengajian berupa pembahasan mengenai beberapa hal tentang ushuludin, fiqh, dan tasawuf yang sesuai dengan isi kitab Tarjumah. Ada pula pengajian di tingkat daerah, yang diselenggarakan setiap Minggu Pon, yang terbuka untuk umum dan diselenggarakan berpindah pindah di setiap ranting yang telah ditentukan.
7.	Pada saat apa metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Pelaksanaan kegiatan dakwah <i>bil lisan</i> Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah yang dominan dilaksanakan ialah berbentuk kegiatan pengajian.
8.	Bagaimana penerapan <i>Qaulan Baligha</i> (perkataan yang membekas pada jiwa) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Dilakukan dengan perkataan yang dapat diterima dan sesuai dengan kondisi kejiwaan dan umur AMRI
9.	Bagaimana penerapan <i>Qaulan Layyina</i> (perkataan yang lembut) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Dengan penuh kelembutan memberikan materi ukhuwah Islamiyah kepada AMRI
10.	Bagaimana penerapan <i>Qaulan Ma'rufa</i> (perkataan yang baik) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan	Dengan memberikan berbagaimmateri yang baik dan sesuai dengan kbutuhan masa hidup AMRI

	Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	
11.	Bagaimana penerapan <i>Qaulan Maysura</i> (perkataan yang ringan) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Dengan menyelingi humor ketika memberikan materi ukhuwah Islamiyah kepada AMRI
12.	Bagaimana penerapan <i>Qaulan Karima</i> (perkataan yang mulia) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Mengedepankan perkataan yang sopan dan menghindari perkataan yang tidak etis
13.	Bagaimana penerapan <i>Qaulan Sadida</i> (perkataan yang benar) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Dengan memberikan dalil yang sesuai dan benar tentang ukhuwah Islamiyah kepada AMRI
14.	Bagaimana tahapan pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Pelaksanaan kegiatan dakwah <i>bil lisan</i> Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah yang dominan dilaksanakan ialah berbentuk kegiatan pengajian. Pengajian dilakukan di tingkat daerah sampai pada desa atau kelurahan pada organisasi AMRI Limpung Batang. Isi pengajian berupa pembahasan mengenai beberapa hal tentang ushuludin, fiqh, dan tasawuf yang sesuai dengan isi kitab Tarjumah. Ada pula pengajian di tingkat daerah, yang diselenggarakan setiap Minggu Pon, yang terbuka untuk umum dan diselenggarakan berpindah pindah di setiap ranting yang telah ditentukan.
15.	Bagaimana penerapan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam tahapan pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah	Dilakukan ketika mengajar kitab, setelah materi dijelaskan kemudian mad'u dipersilahkan untuk bertanya dan da'I menjawab dan pada hari-hari tertentu mad'u AMRIsaling berdiskusi

	Islamiyah ?	
16.	Adakah strategi khusus dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ? Bagaimana bentuknya?	Tidak ada
17.	Media dakwah apa saja yang digunakan dalam metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Masjid, rumah penanggung jawab dan kitab karangan K.H Rifa'i
18.	Bagaimana sistem evaluasi dari dalam metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	System evaluasi dilakukan dengan melihat perilaku AMRI dan bertanya apa sudah memahami materi yang telah dilakukan
19.	Bagaimana implikasi dari metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Anggota AMRI semakin erat hubungannya dengan organisasi8 keagamaan yang lain
20.	Bagaimana faktor pendukung pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah	<p>Faktor Pendukung</p> <p>Faktor pendukung dari implementasi metode dakwah <i>bil lisan</i> Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ajaran Rifa'iyah mudah diterima bagi orang awam. Adanya persaudaraan yang sangat kuat dari masyarakat Rifa'iyah. Adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari tokoh agama. Adanya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pengajian.
21.	Bagaimana faktor penghambat pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat	<p>Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> Arus globalisasi semakin maju. Pergeseran budaya. Teknologi yang tidak terbatas. Kurangnya partisipasi dalam kegiatan organisasi.

	ukhuwah Islamiyah ?	<ul style="list-style-type: none"> e. Masih ada beberapa warga yang menganggap Rifa'yah adalah aliran aneh f. Adanya kekhawatiran akan terjadinya konflik antar organisasi keagamaan, apabila minoritas Rifaiyah melakukan dakwah secara terbuka sehingga banyak program yang terbengkalai. g. Kurang adanya kerjasama daripada organisasi-organisasi Islam di luar Rifa'yah hal ini dikarenakan adanya perbedaan pandangan keyakinan dengan Rifai'yah.
--	---------------------	--

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Ustadz Madda Achmad Mirza

Jabatan : Penasihat AMRI

Hari/tanggal : Rabu, 8 Mei 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang menjadi alasan adanya metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah di Limpung Batang khususnya dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Angkatan Muda Rifa'iyah (AMRI) memiliki peran yang sangat penting dan strategis terhadap perkembangan pemuda. Untuk itu, dalam proses gerakannya, AMRI memposisikan sebagai sentral komunikasi dan sentral gerakan pemuda, khususnya pemuda Rifa'iyah. Selain sebagai media komunikasi, AMRI juga harus mampu memposisikan sebagai organisasi pemuda yang dapat mengakomir sekaligus mengkoordinasikan ide, gagasan dan pemikiran pemuda, khususnya pemuda Rifa'iyah. Posisi strategis yang demikian ini dimaksudkan untuk pengembangan kapasitas pemuda dan upaya mempersiapkan generasi pemuda yang kompeten dalam setiap bidangnya. Sehingga diharapkan di masa yang akan datang dapat tercipta sebuah tatanan masyarakat yang madani, adil dan makmur
2.	Apa saja bentuk metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah di Limpung Batang?	Ceramah, tanya jawab dan diskusi
3.	Apa tujuan dari metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Agar anggota AMRI dan jamaah pemuda lainnya memiliki jiwa ukhuwah Islamiyah
4.	Apa fungsi dari metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	meneruskan perjuangan KH. Ahmad Rifa'i

5.	Siapa saja target dari metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Semua anggota AMRI
6.	Bagaimana pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?.	Dakwah <i>bil lisan</i> kepada pemuda AMRI sangat ditekankan materi toleransi adalah sikap menghormati orang lain baik kepada sesama muslim maupun kepada non muslim, termasuk kepada orang lain yang tidak mempunyai agama sekalipun (aliran kepercayaan), karena Islam adalah agama <i>rohmatil lil alamin</i> artinya rahmat kepada semua yang ada di alam ini (di dunia) dan Islam tidak mengajarkan untuk bertengkar satu dengan yang lain. Ciri orang yang toleran adalah bersikap adil kepada siapa pun dan di mana pun dengan kata lain sikap moderat harus dimiliki oleh setiap insan yang beragama. Upaya untuk menjalin kerukunan antar umat beragama. Mendakwahkan bahwa Islam adalah agama yang membawa misi perdamaian bukan dengan kekerasan dan kerusuhan. Upaya untuk menjaga kerukunan antara adalah dengan komunikasi sehingga tidak ada rasa curiga dan membenci antar sesamanya, misalnya melakukan acara pengajian, gotong royong dan hubungan keseharian. Penekatan Toleransi dalam dakwah <i>bil lisan</i> AMRI itu sangat penting bagi terwujudnya ukhuwah Islamiyah karena dengan itu tidak terjadi pertengkar (konflik) antar sesama manusia (pemeluk agama), muslim hidup di dunia tidak ada yang sama semuanya berbeda termasuk beda agama, tetapi muslim mempunyai tujuan satu sama-sama menuju ke akhirat. Siapa yang berhasil duluan ke akherat itulah yang menghayati agama dengan baik dan benar. Ciri khas orang yang toleran yaitu menghormati orang lain seperti menghormati diri muslim sendiri. Dalam rangka menjalin hubungan antar umat beragama muslim harus berani mengungkapkan bahwa dari segi keyakinan mereka tidak seperti muslim, namun dari segi sosial kemasyarakatan dan ukhuwah islamiyah muslim tidak boleh mencela, mengejek, apalagi mengusir mereka. Toleransi merupakan salah satu cara bagaimana muslim hidup di lingkungan masyarakat yang majemuk. Karena dengan sikap toleran akan timbul perasaan tanpa curiga dan berpikir positif, serta muslim akan lebih dihargai

		orang lain. Mereka orang Kristen belum tentu lebih jelek dari muslim, makanya muslim jangan sering menyalahkan agama mereka. toleransi sangat perlu, ciri orang toleran menurutnya menghormati dan mengakui keberadaan, selalu menciptakan suasana tenang. Upaya untuk menjaga kerukunan antar umat yaitu dengan mawas diri dan selalu waspada. Islam sendiri adalah agama yang <i>rahmatat lil alamin</i> .
7.	Pada saat apa metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Pada semua kegiatan penajian
8.	Bagaimana penerapan <i>Qaulan Baligha</i> (perkataan yang membekas pada jiwa) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Da'i menyentuh mad'u pada hati dan pikirannya ketika pemberian materi di pengajian atau mengaji
9.	Bagaimana penerapan <i>Qaulan Layyina</i> (perkataan yang lembut) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Da'i menyentuh mad'u dengan komunikasi yang lemah lembut ketika pemberian materi di pengajian atau mengaji
10.	Bagaimana penerapan <i>Qaulan Ma'rufa</i> (perkataan yang baik) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Da'i menyentuh mad'u dengan perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (yang tidak kasar) dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan
11.	Bagaimana penerapan <i>Qaulan Maysura</i> (perkataan yang ringan) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Da'i menyentuh mad'u dengan mudah atau gampang dipahami
12.	Bagaimana penerapan <i>Qaulan Karima</i> (perkataan yang	Da'i menyentuh mad'u dengan perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa humor

	mulia) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertatakrama
13.	Bagaimana penerapan <i>Qaulan Sadida</i> (perkataan yang benar) dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Da'i menyentuh mad'u dengan ucapan atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi pesan) maupun redaksi (tata bahasa)
14.	Bagaimana tahapan pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	<p>Pelaksanaan kegiatan dakwah <i>bil lisan</i> AMRI Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah, pola pemberian ajaran persatuan sebetulnya sama antara NU, Muhammadiyah, Rifa'iyah, karena muaranya sama yaitu al-Quran, muaranya Hadis. Yang membedakan itu kondisi situasi emosional karena warga rifa'iyah itu sedikit, atau minoritas. Biasanya orang yang minoritas apapun Bukan hanya diorganisasi keagamaan, diorganisasi apapun yang minoritas ini biasanya memang akan Nampak. Istimalnya lebih punya emosional kebersamaan.</p> <p>Alhamdulillah untuk ukhuwah Islamiyah, khussunya di Limpung Batang walaupun beda paham atau beda aliran itu tetap saling menghormati antara satu dengan yang lainnya jadi hal itu tidak menyebabkan permusuhan atau pertikaian. Di dalam agama Islam, diperintahkan untuk menjaga ukhuwah islamiyah, begitu pun yang dilakukan AMRI Limpung Batang, ukhuwah islamiyahnya sudah cukup bagus, dan tidak membedakan antar kelompok walaupun mungkin secara mayoritas dan minoritas. Walaupun terdapat perbedaan aliran ataupun madzhab yang dianut hal itu tidak menjadikan AMRI Limpung Batang terkecoh untuk membenci satu dengan yang lainnya, dan untuk perkembangan ukhuwahnya sendiri sudah berjalan cukup baik di banding sebelumnya. Hidup bermasyarakat tentunya kita juga harus saling mengerti antar satu sama lain, karena setiap orang tentunya memiliki pola pikir yang berbeda-beda, maka tak jarang terjadi perselisihan antar warga maka tugas da'i selain memberi pemahaman dan contoh ukhuwah</p>

		islamiyah tentu juga harus memperhatikan hal ini juga agar tercipta ukhuwah islamiyah yang baik.
15.	Bagaimana penerapan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam tahapan pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Ketika pengajian dimulai ceramah, ada tanya jawab dan terkadang mad'u dipersilahkan untuk diskusi membahas materi dan contoh ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari
16.	Adakah strategi khusus dalam pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ? Bagaimana bentuknya?	Adapun strategi metode dakwah <i>bil lisan</i> AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut : <i>Pertama</i> , Peningkatan sumber daya mubaligh (SDM) dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan dakwah baik tingkat dasar, menengah dan lanjutan. <i>Kedua</i> , pengembangan metode dakwah fardiyah, yaitu melakukan dakwah secara perorangan, oleh anggota-anggota Rifa'iyah dengan mengedepankan toleransi. <i>Keempat</i> , menerapkan dakwah kultural yaitu dakwah yang menawarkan pemikiran dan aplikasi syariat Islam yang kaffah, kreatif, dan inducif. Dengan memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh mad'u itu sendiri. <i>Kelima</i> , monitoring dan evaluasi dakwah yang bertujuan untuk mendapat informasi yang akurat mengenai tingkat keberhasilan dakwah yang telah dilaksanakan.
17.	Media dakwah apa saja yang digunakan dalam metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Masjid, mushollah dan media sosial
18.	Bagaimana sistem evaluasi dari dalam metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Evaluasi dalam pelaksanaan metode dakwah <i>bil lisan</i> AMRI di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ditekankan pada pemahaman jamaah pemuda AMRI terhadap materi yang telah diajarkan oleh da'i melalui tanya jawab yang telah dilakukan dan aplikasi riil dalam kehidupan riil di masyarakat dalam menerapkan ukhuwah Islamiyah, sehingga ketika ada kekuarangan dari aplikasi tersebut pengasuh atau da'i memberikan teguran dan memberikan arahan lebih lanjut.

19.	Bagaimana implikasi dari metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	Sebagai organisasi Islam yang berada di lingkungan masyarakat banyak (plural), maka dakwah <i>bil lisan</i> AMRI di Limpung Batang selalu menanamkan setiap materi dakwah <i>bil lisan</i> untuk berusaha menjalin hubungan yang baik dengan organisasi Islam lainnya. Hubungan baik ini dinataranya: materi pergaulan bermasyarakat dengan organisasi lain, seperti gotong royong membangun desa. Materi pentingnya menjalin komunikasi baik warga. Budaya mengisolasi diri yang dilakukan oleh warga Rifa'iyah dari lingkungan sekitar mulai berkurang. Terbukti pemuda AMRI di Limpung Batang mampu menyesuaikan diri dengan ikut berpartisipasi serta kerja sama dalam kegiatan keagamaan.
20.	Bagaimana faktor pendukung pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah	<p>Faktor Pendukung</p> <p>Faktor pendukung dari implementasi metode dakwah <i>bil lisan</i> Angkatan Muda Rifa'iyah di Limpung Batang dalam mempererat ukhuwah Islamiyah diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Ajaran Rifa'iyah mudah diterima bagi orang awam. f. Adanya persaudaraan yang sangat kuat dari masyarakat Rifa'iyah. g. Adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari tokoh agama. h. Adanya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pengajian.
21.	Bagaimana faktor penghambat pelaksanaan metode dakwah bil lisan Angkatan Muda Remaja Rifa'iyah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah ?	<p>Faktor penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Arus globalisasi semakin maju. b. Pergeseran budaya. c. Teknologi yang tidak terbatas. d. Kurangnya partisipasi dalam kegiatan organisasi. e. Masih ada beberapa warga yang menganggap Rifa'iyah adalah aliran aneh f. Adanya kekhawatiran akan terjadinya konflik antar organisasi keagamaan, apabila minoritas Rifa'iyah melakukan dakwah secara terbuka sehingga banyak program yang terbengkalai. g. Kurang adanya kerjasama daripada organisasi-organisasi Islam di luar Rifa'iyah hal ini dikarenakan adanya perbedaan pandangan keyakinan dengan Rifa'iyah.

DOKUMENTASI



KEGIATAN PENGAJIAN ANGKATAN MUDA RIFA'YAH LIMPUNG



WAWANCARA DENGAN KH. MAHFUD ISROFI, PENGASUH DAN PENANGGUNG JAWAB AMRI LIMPUNG BATANG



WAWANCARA DENGAN M AMIRUL BAHAR SEKRETARIS AMRI LIMPUNG BATANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Moch Sahrul Afif
Nim : 1701036078
TTL : Batang, 29 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Desa Adinuso Kec. Subah Kab. Batang

Riwayat Pendidikan Formal

Tk Adipeni Adinuso

SDN Adinuso Subah 02

Mts. NEGERI BATANG

MA Darussalam Subah

UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah

Semarang, 10 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Moch. Sahrul Afif

NIM: 1701036078